

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE MARET 2016 – SEPTEMBER 2024

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Rahma Dwi Mayasari
211105010065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE MARET 2016 – SEPTEMBER 2024

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE MARET 2016 – SEPTEMBER 2024

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Rahma Dwi Mayasari
NIM. 211105010065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Dr. Nikmatul Masruroh, SH.I, M.E.I.
NIP. 198209222009012005

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE MARET 2016 – SEPTEMBER 2024

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 26 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122603121008

Sekretaris


Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MN
NIP. 199112052023211022

Anggota:

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. ()
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. ()


Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Abdillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبٌّ
وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui." (Q.S Al Baqarah [2] : 261)¹



¹ Al-Quran Surah Al-Baqarah [2] : 261.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga tugas akhir kuliah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Alm. Bapak M. Rosyd dan Ibu Siti Mahmuda yang telah menjadi matahari dalam hidup saya, yang telah menerangi jalan saya, dan memberikan kehangatan dalam setiap langkah saya. Alm. Bapak dan Ibu telah menjadi inspirasi dan saya dalam menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.
2. Alm. Kakak Agung Wijaya yang telah menjadi kakak terbaik semasa hidupnya dan yang akan selalu dirindukan kehadirannya.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Kepada diri sendiri, sebagai bukti bahwa setiap usaha, doa, dan kekuatan tidak pernah sia-sia. Terima kasih sudah bertahan melewati setiap tantangan dan terus melangkah hingga titik ini. Semoga ini menjadi awal perjalanan yang lebih besar penuh makna.
5. Kepada sahabat-sahabat saya Kamelia Dwi Warohma, Putri Aulia, Risalatul Muawanah, Fitri Wulandari, dan Firdiana. Terima kasih atas segala dukungan, canda tawa, kebersamaan, dan semangat yang tak pernah pudar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat atas Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliah menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024” telah diselesaikan dengan semaksimal mungkin agar dapat menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Terselesaikannya skripsi ini juga karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah

4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh rasa sabar serta meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Demikian, dengan harapan ridho Allah SWT semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Rahma Dwi Mayasari

ABSTRAK

Rahma Dwi Mayasari, Nikmatul Masruroh 2025: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024.

Kata kunci: CAR, NPF, FDR, Pertumbuhan Total Aset

Perkembangan industri perbankan syariah dapat diukur dengan pertumbuhan asetnya, di mana total aset dapat dipengaruhi oleh jumlah keuntungan yang diperoleh. Dalam konteks pertumbuhan total aset, kombinasi antara kecukupan modal yang diukur melalui CAR, kualitas aset yang diukur melalui NPF, dan efisiensi pembiayaan yang diukur melalui FDR menjadi faktor kunci yang saling terkait.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Apakah CAR berpengaruh secara parsial pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024? 2) Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024? 3) Apakah FDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024? 4) Apakah CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. 2) Untuk mengetahui pengaruh NPF secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. 3) Untuk mengetahui pengaruh FDR secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. 4) Untuk mengetahui pengaruh antara CAR, NPF, dan FDR secara simultan terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kausalitas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini sampai pada simpulan 1) CAR memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. 2) NPF memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. 3) FDR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. 4) CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penellitian	17
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
F. Definisi Operasional	20
G. Asumsi Penelitian.....	21
H. Hipotesis.....	22
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	29
KAJIAN PUSTAKA	29
A. Penelitian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	48
1. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	48
2. NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	51
3. FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>).....	55
4. Pertumbuhan Total Aset.....	57
BAB III	60
METODE PENELITIAN	60

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Populasi dan Sampel.....	61
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	62
D. Analisis Data.....	63
BAB IV	69
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	69
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data.....	73
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan.....	88
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Data Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
7. Hasil <i>Output</i> SPSS	
8. Surat Keterangan <i>Screening</i> Turnitin	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
10. Sitasi Artikel Jurnal Dosen FEBI	
11. Biodata	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Pertumbuhan Total Aset	4
Tabel 1.2	Indikator Variabel Penelitian.....	19
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 2.2	Kriteria Kesehatan CAR.....	51
Tabel 2.3	Kriteria Kesehatan NPF.....	54
Tabel 2.4	Kriteria Kesehatan FDR.....	56
Tabel 4.1	Penyajian Data.....	74
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	79
Tabel 4.5	Hasil Uji Glejser.....	80
Tabel 4.6	Hasil Uji Durbin Watson.....	81
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
Tabel 4.8	Hasil Uji R Square.....	85
Tabel 4.9	Hasil Uji F (Simultan).....	86
Tabel 4.10	Hasil Uji T (Parsial).....	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 1.1 Presentase CAR.....	9
	Gambar 1.2 Presentase NPF.....	10
	Gambar 1.3 Presentase FDR.....	12
	Gambar 1.4 Asumsi Penelitian.....	22
	Gambar 4.1 Hasil Histogram.....	76
	Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot.....	77
	Gambar 4.3 Hasil Scatterplot	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan bertindak sebagai penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang memerlukan dana.² Di Indonesia, terdapat dua jenis perbankan, yaitu konvensional dan syariah, yang memiliki perbedaan dalam filosofi, operasional, dan prinsip-prinsipnya. Perbankan konvensional mengandalkan suku bunga, sementara bank syariah menerapkan mekanisme pembagian keuntungan, *fee*, dan margin. Bank syariah bertujuan untuk menerapkan hukum dan moralitas Islam dalam ekonomi, dengan pendekatan yang merata dan universal, mencakup seluruh aspek kehidupan, tanpa bertentangan dengan norma agama, budaya, dan rasial, yang dikenal dengan prinsip "*rahmatan lil alamin*".³

Dasar hukum keberadaan bank syariah di Indonesia adalah Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah.⁴ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang didirikan jauh sebelum UU ini disahkan, memegang peran krusial dalam mekanisme pengembangan kerangka

² Khamdan Rifa'i, Nurul Setianingrum, dkk., "Cost Analysis Of Banking Transaction In The Digital Age", *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 10 (2022): 2966, <http://journalppw.com>.

³ Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 1-2.

⁴ Lukmanul Hakim, 3.

regulasi perbankan syariah di Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank syariah yang berdiri pertama kali di Indonesia yaitu pada tanggal 1 November 1991. Dan pada tanggal 1 Mei 1992, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk resmi beroperasi.⁵

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim diharapkan dapat memperluas potensi bank syariah. Motivasi menghindari riba merupakan unsur pendorong individu memilih lembaga keuangan syariah, sebagai alternatif terhadap bank konvensional. Meskipun layanan dan produk perbankan syariah kompetitif, pemahaman masyarakat terhadap konsep dan manfaatnya masih terbatas, sehingga memengaruhi keputusan mereka dalam menjadi nasabah.⁶

Nilai dalam sistem perbankan syariah mengalami fluktuasi seiring waktu. Meskipun pangsa pasarnya masih tergolong sedikit dibandingkan dengan perbankan konvensional, industri perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Menurut Statistik Perbankan Indonesia, total nilai bank konvensional pada kuartal II tahun 2023 adalah Rp 10,962 triliun, dengan rata-rata 105 bank komersial. Sebaliknya, total aset UUS pada kuartal yang sama mencapai Rp 260 triliun, sedangkan aset bank syariah pada kuartal II mencapai RP 541 triliun pada tahun 2023.⁷

⁵ <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>

⁶ Abd. Rokhim, Ahmadio, dan Muhammad Rahel, "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Citra Merek, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di BMT NU Area Bondowoso I Kabupaten Bondowoso", *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no.2 (Desember 2022): 2-3, <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/issue/view/62>.

⁷ "Industri Perbankan Syariah di Indonesia Saat Ini", diakses 8 Oktober 2024, [Industri perbankan syariah di Indonesia saat ini – Accounting Technology \(binus.ac.id\)](https://www.binus.ac.id/industri-perbankan-syariah-di-indonesia-saat-ini)

Perkembangan pesat perbankan syariah di Indonesia pada masa kini juga sekaligus menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko yang efektif. Seiring dengan pertumbuhan aset yang semakin signifikan, pemahaman mengenai pengelolaan risiko operasional yang diterapkan oleh bank syariah khususnya akan merepresentasikan mengenai cara pengelolaan risiko dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan stabilitas yang akan mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah tersebut.⁸ Manajemen risiko yang efektif tidak hanya menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Perkembangan industri perbankan syariah dapat dievaluasi dengan pertumbuhannya, di mana total aset dapat dipengaruhi oleh jumlah keuntungan yang diperoleh.⁹ Dengan laba yang tinggi, maka bank syariah dapat mengembangkan total asetnya.¹⁰ Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas syariah karena peristiwa sebelumnya dan yang akan menguntungkan secara finansial di masa depan. Bank akan lebih menguntungkan jika menghasilkan nilai total aset yang lebih besar.¹¹

⁸ Retna Anggitaningsih, "Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur", *Multidiscipline Journal of Education, Economic and Culture* 2, no. 2 (Agustus 2024): 63-64, <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.255>.

⁹ Diamantin Rohadatul A. dan Imron Mawardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 3 (Desember 2020): 249, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/3344>.

¹⁰ Nuriza Amaita, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset pada PT PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014-2021" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 2.

¹¹ Annisa dan Laila Widya S., "Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Fnancing To Deposit Rasio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Indonesia* 2, no. 1 (Februari 2023): 26, <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>.

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan perbankan, kondisi ekonomi, serta strategi manajemen risiko yang diterapkan. Analisis terhadap pertumbuhan aset ini penting untuk memahami dinamika keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangannya. Peneliti membandingkan pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Mega Syariah. Berikut adalah data pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank BCA Syariah, dan PT Bank Mega Syariah periode Maret 2016 – September 2024:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Total Aset
Periode Maret 2016 – September 2024

Tahun	Triwulan	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	PT Bank BCA Syariah	PT Bank Mega Syariah
2016	I	53.712.592	4.406.552	6.135.241
	II	52.695.732	4.343.456	5.478.501
	III	54.105.544	4.637.703	5.763.548
	IV	55.786.398	4.995.607	6.134.369
2017	I	54.827.513	5.368.251	6.011.953
	II	58.602.532	5.430.155	6.536.423
	III	57.711.079	5.648.875	6.306.950
	IV	61.696.920	5.961.174	7.034.300
2018	I	57.283.526	6.117.212	6.637.732
	II	55.202.239	6.439.838	6.644.658
	III	54.850.713	6.644.158	6.628.968
	IV	57.227.276	7.064.008	7.336.342
2019	I	55.151.654	6.957.112	7.327.159
	II	54.572.539	7.035.909	7.511.173
	III	53.507.715	8.122.533	7.507.025
	IV	50.555.519	8.634.374	8.007.676
2020	I	49.428.095	8.353.839	8.173.359

Tahun	Triwulan	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	PT Bank BCA Syariah	PT Bank Mega Syariah
	II	48.650.565	8.516.962	8.622.345
	III	48.785.792	8.583.874	9.524.784
	IV	51.241.304	9.720.254	16.117.927
2021	I	51.775.158	9.194.594	17.355.334
	II	51.621.796	9.736.870	17.926.533
	III	52.064.160	9.762.566	19.131.717
	IV	58.899.174	10.642.338	14.041.751
2022	I	60.090.524	10.783.868	11.546.583
	II	59.874.143	10.973.365	13.010.289
	III	59.779.157	11.336.977	14.365.625
	IV	61.363.584	12.671.669	16.070.574
2023	I	61.591.267	12.531.716	17.197.738
	II	63.895.129	13.375.913	16.708.195
	III	66.196.117	13.367.468	14.775.279
	IV	66.953.059	14.471.734	14.566.714
2024	I	64.928.953	14.350.689	15.384.207
	II	62.473.950	14.908.429	16.239.399
	III	59.869.538	15.089.478	16.903.767

Sumber: Data Diolah

Tiga Bank Umum Syariah (BUS) di atas dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dipilih karena merupakan pelopor perbankan syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia, dan tentunya telah memainkan peran penting dalam memperkenalkan sistem perbankan syariah di Indonesia. PT Bank BCA Syariah dipilih karena memiliki dukungan finansial dan infrastruktur dari Bank Central Asia (BCA) yang merupakan bank konvensional terbesar di Indonesia. PT Bank Mega Syariah dipilih karena merupakan bagian dari Mega Corpora, yang memberikan dukungan modal dan ekspansi bisnis yang kuat dan lebih fokus pada pembiayaan sektor UMKM dan ritel. Ketiga Bank

Umum Syariah (BUS) di atas juga memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan tersedia secara publik.

Alasan mengapa peneliti hanya memilih tiga diantara tiga belas Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah karena tidak semua bank umum syariah memiliki kualitas data yang konsisten atau transparan. Bank yang memiliki reputasi dan stabilitas yang baik juga lebih relevan untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Selain itu, mengurangi jumlah bank yang dianalisis menjadi tiga memungkinkan penelitian untuk lebih mendalam dan terfokus memudahkan analisis komparatif dan menghindari informasi yang berlebihan yang dapat menyulitkan penarikan kesimpulan.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang memiliki aset terbesar dibandingkan dua bank lainnya, meskipun sempat mengalami fluktuasi. Penurunan signifikan terlihat pada triwulan II 2019 yaitu sebesar Rp 48,65 triliun, yang kemungkinan disebabkan oleh tantangan likuiditas atau kebijakan internal. Aset mulai kembali tumbuh pada triwulan IV 2020 yaitu sebesar Rp 51,24 triliun dan mencapai puncak pada triwulan IV 2023 sebesar Rp 66,95 triliun sebelum sedikit turun pada triwulan III 2024 sebesar Rp 59,87 triliun. PT Bank BCA Syariah mengalami pertumbuhan aset yang stabil dan konsisten, dimulai dari Rp 4,40 triliun pada triwulan I 2016 menjadi Rp 15,08 triliun pada triwulan III 2024. Peningkatan terlihat lebih cepat setelah triwulan III 2019 sebesar Rp 8,12 triliun, yang mencerminkan ekspansi bisnis dan strategi BCA yang

kuat dalam perbankan syariah. Pertumbuhan relatif stabil, menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik dan dukungan dari BCA sebagai induk perusahaan. PT Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi aset, namun mengalami lonjakan signifikan pada triwulan IV 2020 sebesar Rp 16,12 triliun, jauh lebih tinggi dari periode sebelumnya. Aset terus meningkat pesat hingga mencapai puncak pada triwulan III 2021 yaitu sebesar Rp 19,13 triliun, kemudian turun pada triwulan IV 2021 sebesar Rp14,04 triliun sebelum kembali bertumbuh. Pertumbuhan tidak secepat PT Bank BCA Syariah, tetapi tetap mengalami peningkatan, terutama setelah 2020.

Pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Menurut penelitian oleh Diamantin Rohadatul dan Imron Mawardi, faktor-faktor seperti rasio kecukupan modal yaitu CAR, kualitas aset yang diukur melalui NPF, serta likuiditas yang diukur melalui FDR berperan penting dalam menentukan pertumbuhan aset bank syariah.¹²

Rasio kecukupan modal atau CAR adalah indikator penting dalam menilai kesehatan bank, yang menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas pembiayaan dan investasi. Bank yang memiliki CAR lebih tinggi biasanya

¹² Diamantin Rohadatul A. dan Imron Mawardi, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 3 (Desember 2020), 249-265, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/3344>.

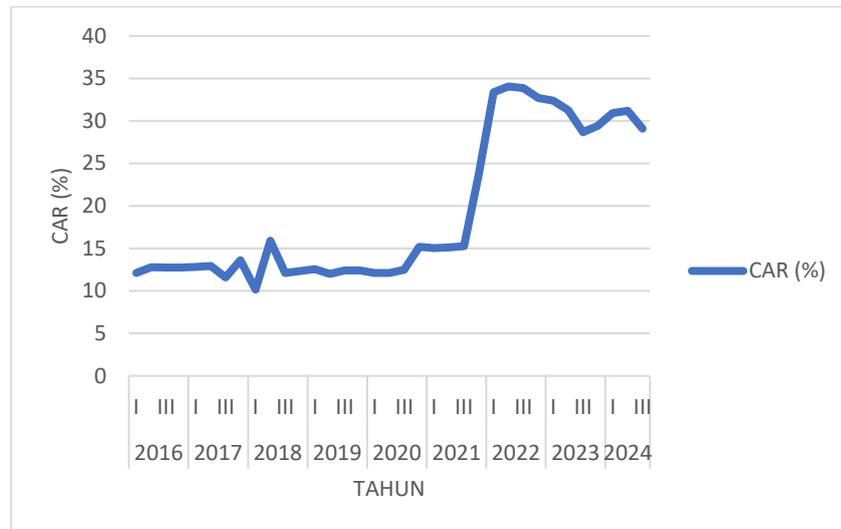
memiliki risiko kredit yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan operasi bisnis. Selain itu, bank sentral dan regulator menggunakan CAR sebagai alat pengawasan untuk memastikan bank memiliki cukup modal untuk menutupi risiko yang dihadapi.¹³

CAR dianggap lebih stabil dan mampu mengelola risiko. Aset dengan CAR yang lebih tinggi biasanya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk ekspansi aset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa peningkatan modal yang tercermin dalam CAR dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, yang dapat mendorong pertumbuhan aset melalui peningkatan pendanaan dan investasi.¹⁴ Berikut adalah grafik perkembangan CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 -September 2024:



¹³ Eka Wahyu H. dan Nindi Dwi, “Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review”, *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 4, no. 2 (2022), 32-52. <http://dx.doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7650>.

¹⁴ Wahyu Agung dan Guntur Kusuma, “Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah”, *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5, no. 02 (Maret 2022), 270-285, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>.



Gambar 1.1
Presentase CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode Maret 2016 – September 2024

Gambar di atas menunjukkan perkembangan CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari periode Maret 2016 hingga September 2024. Secara umum, CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada awal periode, CAR relatif stabil dengan nilai berkisar antara 12% hingga 13%. Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan besar, di mana CAR mencapai 23,76% pada triwulan IV, yang menunjukkan peningkatan modal yang cukup besar. Pada tahun 2022, CAR terus meningkat dan mencapai puncaknya di angka 34,05% pada triwulan II. Walaupun terjadi penurunan sedikit pada tahun 2023, CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tetap berada di atas angka 28%, yang menunjukkan stabilitas dan pengelolaan modal yang baik. Peningkatan CAR ini menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berhasil

memperkuat struktur modalnya dalam menghadapi tantangan pasar dan peraturan perbankan.¹⁵

Di samping modal yang cukup, aspek kualitas aset atau kualitas pembiayaan yang diukur melalui NPF juga menjadi bagian yang menentukan dalam pertumbuhan aset bank syariah. NPF mengukur rasio pembiayaan bermasalah terhadap keseluruhan pembiayaan yang disalurkan. NPF yang tinggi menunjukkan adanya pembiayaan yang tidak produktif, yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan bank.¹⁶ Berikut ini tingkat rasio NPF periode Maret 2016 – September 2024:



Gambar 1.2
Presentase NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode Maret 2016 – September 2024

¹⁵ Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024.

¹⁶ Nadhiera Ahya dan Lavlimatria Ersya. “Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia” *Media Ekonomi* 27, no. 1 (April 2019), 11, <http://dx.doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>.

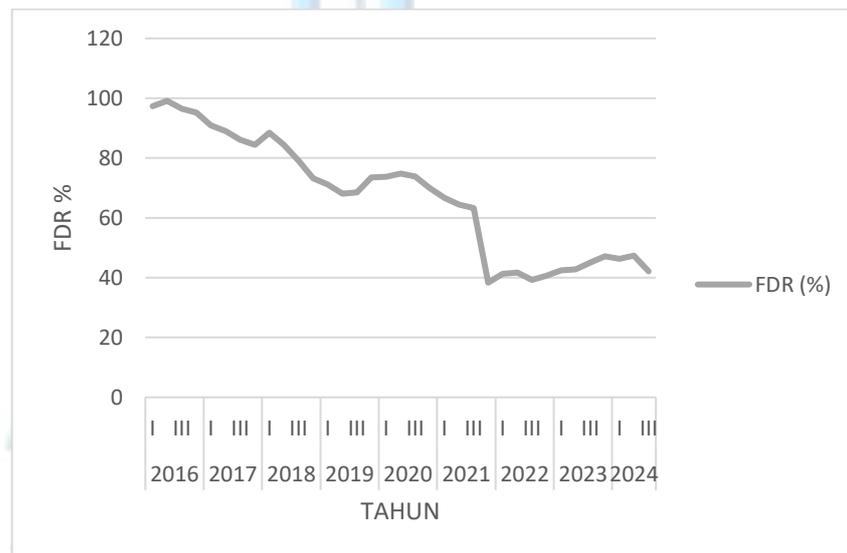
Gambar di atas menggambarkan perkembangan NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari periode Maret 2016 hingga September 2024. Secara umum, NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup besar sepanjang periode tersebut. Pada awal periode, NPF mencapai angka yang cukup tinggi, terutama pada triwulan II 2016 dengan 7,23%. Namun, pada tahun 2018 dan 2021, NPF mengalami penurunan signifikan, dengan angka terendah tercatat pada triwulan IV 2021 sebesar 0,67%, yang menunjukkan peningkatan kualitas pembiayaan bank. Meskipun terjadi kenaikan pada tahun 2022 dan 2023, NPF tetap relatif terkendali dan berada pada tingkat yang dapat diterima, yaitu di bawah 3%. Peningkatan kualitas pembiayaan ini menunjukkan upaya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam mengelola risiko kredit dengan lebih baik.¹⁷

FDR berperan sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi pembiayaan yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Rasio ini mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan bank dengan himpunan dana nasabah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran yang efektif berkontribusi pada peningkatan jumlah nasabah serta volume pembiayaan.¹⁸ Peningkatan ini pada akhirnya berkontribusi terhadap FDR yang berperan sebagai indikator

¹⁷ Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024.

¹⁸ M.F Hidayatullah, Ayu Indahwati, Nurul Setianingrum, dan Ahmadiono, “Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (Oktober 2023): 2836, <http://dx.doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4123>.

efisiensi penyaluran dana oleh bank syariah. FDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara produktif, namun tetap mempertahankan likuiditas yang cukup.¹⁹ FDR yang tinggi dapat menggambarkan peluang munculnya risiko pembiayaan bermasalah pada bank, sehingga penting untuk mengelola rasio ini dengan baik agar tidak menghambat pertumbuhan aset.²⁰ Berikut adalah grafik pertumbuhan FDR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024:



Gambar 1.3
Presentase FDR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode Maret 2016 – September 2024

¹⁹ Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Pratiwi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.”, *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (Januari-Juni 2022): 32-46, <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>.

²⁰ Ismaulina dan Ayu Wulansari, “Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)”, *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* 6, no. 02 (Desember 2020), 168-184.

Berdasarkan gambar perkembangan FDR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024, terlihat tren penurunan yang signifikan dari 2016 hingga 2021. FDR mencapai puncaknya pada triwulan II 2016 sebesar 99,11% dan terus menurun hingga 38,33% pada triwulan IV 2021, yang merupakan titik terendah selama periode ini. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK). Pada tahun 2022 hingga 2023, FDR mulai mengalami sedikit pemulihan, naik dari 41,28% di awal 2022 menjadi 47,14% di akhir 2023. Meskipun peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan, FDR masih berada jauh di bawah level awal 2016, yang mungkin mencerminkan strategi kehati-hatian bank dalam penyaluran pembiayaan atau perubahan kondisi pasar. Penurunan tajam FDR hingga 2021 dapat dipengaruhi oleh kondisi di luar kendali internal seperti pandemi, sedangkan peningkatan perlahan pada 2022-2023 menunjukkan proses pemulihan ekonomi.²¹

Dalam konteks pertumbuhan aset, kombinasi antara kecukupan modal, kualitas aset, dan efisiensi pembiayaan menjadi faktor kunci yang saling terkait. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio *leverage* menunjukkan keterkaitan yang kuat terhadap profitabilitas perusahaan, di mana pemanfaatan modal secara

²¹ Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024.

optimal dapat memperbaiki kinerja keuangan dan pertumbuhan aset.²² Selain itu, modal yang cukup memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih stabil.²³ Kualitas aset yang baik memperlihatkan potensi bank dalam menyalurkan pembiayaan yang produktif.²⁴ Sementara itu, rasio FDR yang berada pada tingkat optimal menunjukkan efektivitas bank dalam mengoperasikan simpanan yang terkumpul dari nasabah guna disalurkan sebagai pembiayaan yang berkontribusi pada perekonomian.²⁵

Hasil penelitian sebelumnya oleh Isma Solekhati menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.²⁶ Demikian pula hasil penelitian dari Taufik Riza, rasio CAR dan rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.²⁷

²² Nadia Azalia dan Izzul Ashlah, "Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (Maret 2022): 21, <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i1.1281>.

²³ Nabil Ftriani dan Novera Kristiani M., "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 8, no. 2 (Mei 2024): 444, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>.

²⁴ Yeti Rosita, Ade Dian N., dan Junaedi, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Pada BPR Intan Jabar)", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 8, no. 1 (Januari 2024): 109, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3609>.

²⁵ Sendyvia Candra dan Agung Yulianto, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage SFA)", *Accounting Analysis Journal* 4, no. 4 (Oktober 2020): 8, <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9105>.

²⁶ Isma Solekhati "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 102-103.

²⁷ Taufik Riza M. dan Muhammad Whis M., "Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023), 2291, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8155>.

Penelitian ini menarik karena berfokus pada pengaruh rasio permodalan yang diukur melalui CAR, kualitas aset pembiayaan yang diukur melalui NPF, dan likuiditas yang dinilai dengan FDR terhadap pertumbuhan total aset. Ketiga indikator ini tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja dasar, tetapi juga menggambarkan tingkat kesehatan keuangan suatu bank yang penting untuk keberlanjutan operasional dan daya saing di sektor perbankan. Dalam konteks PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, kajian ini juga menarik karena bank ini merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Meskipun PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki sejarah panjang dan menjadi pelopor dalam perbankan syariah, persaingan yang semakin ketat, baik dari bank syariah lainnya maupun dari perbankan konvensional yang menawarkan produk syariah, menuntut PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk terus berupaya menciptakan inovasi dan memperbaiki kinerjanya.

Penelitian ini juga relevan karena dapat menyumbangkan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengelola rasio CAR, NPF, dan FDR dalam menghadapi ketatnya persaingan dan dinamika pasar. Dalam konteks ini, keberhasilan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan aset sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan modal, mengelola kualitas pembiayaan dengan risiko yang terukur, dan mempertahankan likuiditas yang cukup untuk mendukung operasi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah rasio CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Sehingga dapat diperoleh judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024?
2. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024?
3. Apakah FDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024?
4. Apakah CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh NPF secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara CAR, NPF, dan FDR secara simultan terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 – September 2024.

D. Manfaat Penelitian

Bagian dari manfaat penelitian menguraikan kontribusi apa yang dapat dibuat ketika penelitian selesai. Tujuan teoritis dan praktis, seperti untuk penulis, intuisi, dan seluruh masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai kinerja keuangan dan kesehatan perbankan, terutama pada bank syariah.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian untuk beberapa pihak yang terdiri dari:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian sebagai bekal sebagai pedoman untuk penelitian di kemudian hari.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat memberikan informasi wawasan pengetahuan serta studi tentang Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024 serta menambah literatur kepustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki harapan besar dapat digunakan sebagai anjuran untuk mengetahui informasi terkait pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini dipisahkan menjadi 2 variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan prediktor terhadap variabel terikat atau variabel yang menentukan.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV ALFABETA, 2003), 3.

1. CAR : X1
2. NPF : X2
3. FDR : X3

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi hasil dari pengaruh variabel bebas.²⁹ Penelitian ini menggunakan pertumbuhan total aset (Y) sebagai variabel dependen.

2. Indikator Variabel

Indikator merupakan landasan empiris dari variabel yang akan diuji dengan dasar nilai dari sebuah variabel, berikut adalah indikator variabel penelitiannya:

Tabel 1.2
Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Simbol	Indikator
1.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ³⁰	X1	1. Modal Inti 2. Modal pelengkap 3. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
2.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> ³¹	X2	1. Total pembiayaan bermasalah 2. Total pembiayaan
3.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> ³²	X3	1. Total Pembiayaan 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

²⁹ Sugiyono, 3.

³⁰ Syarif Arbi, *Lembaga : Perbankan, Keuangan Dan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013), 269.

³¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 99.

³² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 287.

No.	Variabel	Simbol	Indikator
4.	Pertumbuhan Total Aset ³³	Y	1. Total aset berjalan 2. Total aset periode sebelumnya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberikan dasar, atau representasi dari suatu variabel yang menunjukkan apa yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk menyesuaikan variabel yang dimaksud.³⁴

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan kapasitas bank untuk menyediakan modal bagi kebutuhan pengembangan bisnis dan menyerap rasio kerugian yang mungkin muncul dari aktivitas operasionalnya. CAR adalah rasio antara jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³⁵

2. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet.³⁶

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio FDR menghitung rasio dana pihak ketiga, yang terdiri dari rekening giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan kurs asing

³³ Aries Heru Prasetyo, *Valuasi Perusahaan* (Jakarta: PPM, 2011), 110.

³⁴ Fenti Hermawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 16.

³⁵ Nurul Susianti dan Dewi Sertika N, *Asset Liability Management Bank* (Mataram: UIN Mataram Press, 2021), 247.

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 309.

(tetapi bukan dana antar bank), terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam mata uang ini (tetapi bukan kepada bank lain).³⁷

4. Pertumbuhan Total Aset

Pertumbuhan aset merupakan perubahan tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total. Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset dihitung sebagai perubahan total aset yang dikelola bank syariah dari satu tahun ke tahun berikutnya. Indikator ini dimanfaatkan untuk melihat ekspansi dan perkembangan bank secara keseluruhan.³⁸

Dari definisi operasional di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kinerja keuangan bank dengan variabel CAR, NPF, dan FDR mendukung pertumbuhan total aset bank dengan memilih obyek penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa juga disebut sebagai dasar atau postulat, yang merupakan titik tolak dari data yang telah ditetapkan oleh para peneliti. Anggapan dasar harus dijelaskan dengan jelas sebelum peneliti mulai mengumpulkan data. Sebagai titik referensi kritis untuk masalah yang

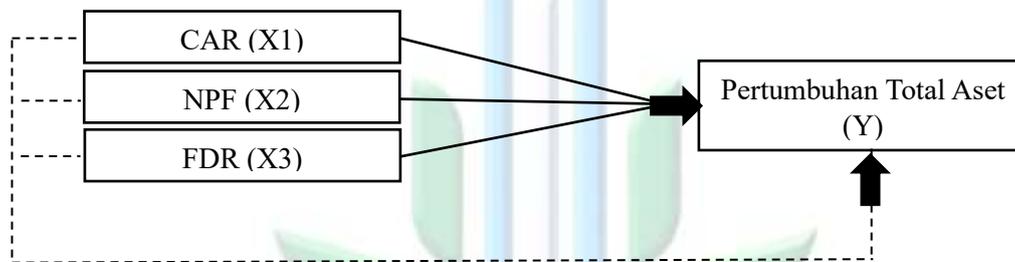
³⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 287.

³⁸ Jogiyanto Hartono, *Portofolio Dan Analisis Investasi Pendekatan Modul* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2022), 679.

diteliti, *sampling* dasar berfungsi sebagai sarana untuk memfokuskan penelitian dan menguraikan hipotesis.³⁹

Asumsi dari penelitian ini adalah CAR, NPF, dan FDR terkait dengan pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari Maret 2016 - September 2024. Dengan demikian, model untuk penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

Berikut adalah gambaran asumsi penelitiannya:



Gambar 1.4
Asumsi Penelitian

Keterangan :

----- : secara simultan

_____ : secara parsial

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang mana pertanyaan tersebut telah dirumuskan dalam bentuk matriks pertanyaan. Hipotesis ini tidak menggunakan data faktual yang ditemukan melalui pengumpulan data, melainkan pada teori-

³⁹ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 41.

teori yang relevan. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai pendekatan teoretis terhadap masalah penelitian, lebih bersifat konseptual daripada empiris.⁴⁰

Hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas:

1. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan total aset

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan aspek permodalan suatu bank. Rasio CAR ini merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Berdasarkan Risiko (ATMR). Modal yang cukup akan memungkinkan bank untuk beroperasi dengan efisiensi yang tinggi.⁴¹ Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat modal bank dalam menyerap potensi kerugian. Pada kesempatan ini, bank berpotensi untuk meningkatkan penyaluran atau investasi yang dapat mendukung pertumbuhan total aset. Sebaliknya, jika nilai CAR rendah, maka bank akan lebih fokus untuk memperbaiki struktur modalnya, sehingga dapat menghambat pertumbuhan total aset.

Penelitian terdahulu oleh Mega Pratitis Nur Aini (2021) menunjukkan bahwa CAR berperan secara signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan aset. Taufik Riza Mahendra dan Muhammad Wahid Musthofa (2023) juga memaparkan bahwa CAR secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap total aset bank

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), 64.

⁴¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 48.

syariah. Berdasarkan tinjauan di atas, hipotesis yang perlu diujikan adalah sebagai berikut:

H_1 : Diduga CAR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.

H_0 : Diduga CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.

2. Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan total aset

NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah merupakan risiko penyaluran dana. Pembiayaan bermasalah ini digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.⁴² Pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi tingkat perolehan aset, sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan total aset bank syariah. Apabila nilai NPF tinggi, semakin besar pula risiko kerugian yang bisa terjadi dan dapat mengakibatkan pertumbuhan total aset yang lebih lambat. Sebaliknya, jika nilai NPF rendah, yang artinya pembiayaan lancar akan menghasilkan pendapatan yang stabil.

Penelitian oleh Lukman Abdulloh (2024) menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan aset. Begitu pula penelitian oleh Nuriza Amaita (2022) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif secara parsial. Berdasarkan tinjauan di atas, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

⁴² Abdul Nasser H., Rahmad Annam, dan Nofinawati. *Audit Bank Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2022), 136.

H_2 : Diduga NPF berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.

H_0 : Diduga NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.

3. Pengaruh FDR terhadap pertumbuhan total aset

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mengukur potensi bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan DPK. Jika bank tidak bisa menyalurkan pembiayaan dan dana terkumpul dalam jumlah besar, maka bank berisiko mengalami kerugian.⁴³ Nilai FDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana untuk pembiayaan yang produktif sehingga dapat mendorong pertumbuhan aset. Jika FDR terlalu tinggi, maka akan mengakibatkan tekanan likuiditas karena dana banyak digunakan untuk pembiayaan dan hanya sedikit yang tersedia untuk menjaga kestabilan operasionalnya. Jika FDR terlalu rendah, bank berarti tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi dana yang ada, sehingga menyebabkan pertumbuhan aset menjadi lambat karena dana lebih banyak disimpan dibandingkan dengan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Penelitian oleh Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan

⁴³ Abdul Nasser H., Rahmad Annam, dan Nofinawati. *Audit Bank Syariah*, 136.

signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan tinjauan di atas, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_3 : Diduga FDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.

H_0 : Diduga FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.

4. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap pertumbuhan total aset

CAR, NPF, dan FDR memiliki hubungan yang penting terhadap pertumbuhan total aset. Kecukupan modal yang kuat ditunjukkan oleh CAR yang tinggi, yang memungkinkan bank untuk meningkatkan pinjaman dengan risiko yang terkontrol dan dengan demikian mendorong pertumbuhan aset. Sebaliknya, NPF cenderung berpengaruh negatif pada pertumbuhan aset karena NPF yang tinggi menunjukkan tingkat pembiayaan macet yang tinggi sehingga menekan pendapatan dan membatasi kapasitas bank untuk menambah aset. Sementara itu, selama likuiditas terjaga, FDR yang optimal menunjukkan seberapa baik bank dapat mengarahkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif yang menguntungkan yang dapat menumbuhkan aset.

Penelitian oleh Isma Solekhati (2020) menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan tinjauan di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_4 : Diduga CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset.

H_0 : CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang akan memaparkan permasalahan yang diangkat menjadi penelitian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bagian ini meliputi penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian saat ini dan juga kajian teori sebagai dasar pijakan penelitian yang meliputi teori CAR, NPF, dan FDR.

BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis serta pengujian hipotesis, dan pembahasan yang memuat temuan-temuan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V Penutup. Bagian ini adalah bagian terakhir yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebelumnya dan saran yang berisi petunjuk untuk penelitian kompleks selanjutnya terkait topik yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya” oleh Sonia Marsella Putri, M. Balafif, dan Anggraeni Rahmasari. Variabel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah DPK (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan pertumbuhan aset (Y). Hasil penelitiannya adalah secara parsial, DPK dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya. Sementara itu, FDR berpengaruh negatif dan signifikan, dengan pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya. Secara simultan, DPK, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya.⁴⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Tiga variabel yang sama yaitu FDR dan NFP sebagai variabel independen (X), serta menggunakan variabel pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (Y).

⁴⁴ Sonia Marsella Putri, dkk, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya”, *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (Desember, 2020): 1-8. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.29>

Perbedaannya adalah, dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK, sementara itu penelitian ini menggunakan variabel CAR. Dalam rumusan masalah, penelitian terdahulu merumuskan manakah di antara variabel bebas yang digunakan yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini, hanya merumuskan pengaruh variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat.

2. Penelitian berjudul “Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia” oleh Isma Solekhati. Variabel dalam penelitian ini adalah NPF (X1), FDR (X2), DPK (X3), CAR (X4), dan pertumbuhan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang dan juga berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek terhadap aset Bank Syariah Mandiri. FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam jangka panjang, dan memberikan dampak negatif dalam jangka pendek terhadap aset Bank Syariah Mandiri. DPK berpengaruh positif signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap aset Bank Syariah Mandiri. CAR berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap aset Bank Syariah Mandiri. Secara simultan, NPF, FDR, DPK, dan CAR berpengaruh terhadap

pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.⁴⁵

Persamaan penelitian oleh Isma Solekhati dengan penelitian saat ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat variabel yang sama yaitu FDR, NPF, FDR sebagai variabel independen (X), serta pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (Y). Sumber data yang digunakan bersifat sekunder berupa data *time series*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi.

Perbedaannya adalah jenis penelitian oleh Isma Solekhati bersifat penelitian asosiatif, sedangkan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Dan terdapat variabel DPK sebagai variabel independen (X), sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (X). Program yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian Isma Solekhati menggunakan *Software Eviews 10*, sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS 22.

3. Penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid-19, NPF (*Non Performing Financing*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021)” oleh Yudistia Teguh Ali Fikri, Irawati, dan Ida Abdul Gopar. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kasus Covid-19 (X1), NPF (X2), dan

⁴⁵ Isma Solekhati “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020).

CAR (X3), sedangkan variabel independen (Y) adalah total aset. Penelitian ini memaparkan bahwa secara parsial, pertumbuhan kasus Covid-19 dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia. NPF berpengaruh signifikan terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan, pertumbuhan kasus Covid-19, NPF, dan CAR berpengaruh terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia.⁴⁶

Persamaannya adalah menggunakan metode kuantitatif. Tiga variabel yang sama yaitu NPF dan CAR sebagai variabel independen (X), serta pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (Y). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan waktu pengambilan data yaitu data *time series*.

Perbedaannya adalah dalam penelitian Yudistia menggunakan pertumbuhan covid 19 sebagai salah satu variabel independen (X), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel FDR.

4. Penelitian berjudul “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” oleh Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, dan Julia Noermawati Eka Satyarini. Variabel yang digunakan adalah BOPO (X1), NPF (X2), ROA (X3), Inflasi (X4), dan pertumbuhan aset (Y). Penelitian menunjukkan bahwa

⁴⁶ Yudistia Teguh A.F., dkk, “Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021)”, *Sustainability Accounting & Finance Journal* 1, no. 1 (September, 2021): 21-28. <http://dx.doi.org/10.52496/SAFJ-v1.i2.pp21-28>

inflasi dan BOPO memiliki pengaruh terhadap aset perbankan syariah. Sedangkan, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap aset perbankan syariah.⁴⁷

Persamaan antara penelitian oleh Annisa Millania dkk. dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif. Keduanya memiliki dua variabel yang sama, yaitu NPF sebagai variabel independen (X) dan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (Y). Sumber data yang digunakan juga sama, yaitu data sekunder.

Perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, di mana penelitian oleh Annisa Millania dkk. menggunakan *purposive sampling*, sementara penelitian ini mengaplikasikan *total sampling* (sampel jenuh). Selain itu, variabel independen dalam penelitian oleh Annisa Millania dkk. lebih banyak, mencakup BOPO, ROA, dan Inflasi, sementara penelitian ini menambahkan variabel CAR dan FDR.

5. Penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Finance* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS di Indonesia” oleh Dini Ayu Amanda Koto. Variabel dalam penelitian ini adalah NPF (X1), ROA (X2), dan pertumbuhan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BPRS, sedangkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset BPRS. Secara

⁴⁷ Annisa Millania, dkk, “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (Agustus, 2021): 135-148. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>

simultan, variabel inflasi, NPF, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴⁸

Persamaan penelitian oleh Dini Ayu Amanda Koto dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Dua variabel yang sama yaitu NPF sebagai variabel independen (X) dan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (Y). Sampelnya yaitu sampel jenuh. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengambilan data menggunakan data dokumenter.

Perbedaannya adalah dalam penelitian oleh Dini Ayu Amanda Koto menggunakan jenis penelitian asosiatif, sementara penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasualitas. Variabel penelitian terdahulu yaitu terdapat variabel inflasi dan ROA, sedangkan penelitian ini terdapat variabel CAR dan FDR.

6. Penelitian berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Aset* (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” oleh Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Pratiwi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK (X1), FDR (X2), NPF (X3), ROA (X4), dan Total Aset (Y). Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan FDR berpengaruh positif terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. Sedangkan NPF

⁴⁸ Dini Ayu Amanda Koto., “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

berpengaruh negatif, dan ROA tidak berpengaruh. Tetapi DPK, FDR, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.⁴⁹

Persamaan antara penelitian oleh Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Pratiwi dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif. Keduanya menggunakan variabel yang sama, yaitu NPF dan FDR sebagai variabel independen (X), serta total aset sebagai variabel dependen (Y). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dan teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh.

Perbedaannya terletak pada tambahan variabel dalam penelitian terdahulu, yang menggunakan variabel DPK dan ROA sebagai variabel independen (X), sementara penelitian ini menggunakan variabel CAR. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu adalah asosiatif, sedangkan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *Eviews* 10, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.

7. Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia” oleh Mega Pratitis Nur Aini. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2009-2016. Variabel yang digunakan adalah NPF (X1), ROA (X2), CAR (X3), FDR

⁴⁹ Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Pratiwi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing To Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Aset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (Januari-Juni 2022): 32-46. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>

(X4), BOPO (X5), Inflasi (X6), dan pertumbuhan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, sementara variabel CAR berpengaruh positif signifikan. Selain itu, variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh. Secara simultan, variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia pada periode 2009-2016.⁵⁰

Persamaan penelitian oleh Mega Pratitis Nur Aini dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu NPF, CAR, dan FDR sebagai variabel independen (X) serta pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (Y). Menggunakan analisis *time series*.

Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel ROA, BOPO, dan inflasi sebagai variabel dependen (X). Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel.

8. Penelitian berjudul “Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021” oleh Taufik Riza Mahendra dan Muhammad Wahid Musthofa. Variabel yang digunakan adalah CAR, ROA, ROE, dan NPF. Penelitian ini

⁵⁰ Mega Pratitis N. A., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia” *Journal of Economic and Social Sciences (JESS)* 1, no. 2 (Juli-Desember 2022): 87-99. <https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.126>

memaparkan hasil yaitu rasio CAR dan ROE secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Rasio NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Secara simultan rasio CAR, ROA, ROE, NPF berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah secara signifikan. Dilihat dari *R-Square* dapat diketahui bahwa ke empat variabel independen (CAR, ROA, ROE, NPF) dapat menjelaskan total aset perbankan syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia sebesar 94.48%.⁵¹

Persamaan penelitian oleh Taufik Riza Mahendra dan Muhammad Wahid Musthofa dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang sama yaitu CAR dan NPF sebagai variabel independen (X) dan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (Y). Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi.

Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal, sementara penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sementara SPSS 22 digunakan dalam penelitian ini, *Eviews* digunakan sebagai alat pengujian dalam penelitian sebelumnya. Variabel dalam penelitian sebelumnya termasuk ROA dan

⁵¹ Taufik Riza M. dan Muhammad Wahid M., “Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8155>

ROE sebagai variabel independen (X), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel FDR.

9. Penelitian Berjudul “Pengaruh FDR, NPF, BOPO, Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia” oleh Sefri Yunisa. Variabel yang digunakan adalah FDR, NPF, BOPO, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.⁵²

Persamaan penelitian oleh Sefri Yunisa dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang sama yaitu CAR, NPF, dan FDR sebagai variabel independen (X) dan pertumbuhan total aset bank sebagai variabel dependen (Y). Data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang digunakan juga lebih bervariasi dalam penelitian terdahulu, yang mencakup BOPO sebagai variabel dependen (X), sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel.

⁵² Sefri Yunisa, “Pengaruh FDR, NPF, BOPO, Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia” (Skripsi, IAIN Curup, 2023).

10. Penelitian berjudul “Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017 –2022” oleh Lukman Abdulloh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, CAR, dan BOPO tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Bank Muamalat dilihat dari pertumbuhan aset. Inflasi dan BI *rate* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan bank Muamalat dilihat dari pertumbuhan aset. Kurs dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan bank Muamalat dilihat dari pertumbuhan aset. Hasil uji simultan bahwa ketujuh variabel independen PDB, Kurs, Inflasi, NPF, CAR, dan BOPO, dan BI *rate* secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.⁵³

Persamaan antara penelitian oleh Lukman Abdulloh dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang sama yang digunakan dalam kedua penelitian adalah CAR dan NPF sebagai variabel independen (X), serta pertumbuhan bank sebagai variabel dependen (Y). Datanya adalah data sekunder, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Perbedaan antara kedua studi tersebut adalah bahwa yang pertama menggunakan penelitian asosiatif, sedangkan studi yang

⁵³ Lukman Abdulloh, “Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017 –2022”, *Al Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 3 (2024): 1575-1588. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4068>

sekarang menggunakan penelitian kausal. Variabel penelitian terdahulu juga lebih bervariasi, mencakup PDB, inflasi, kurs, BOPO, dan BI Rate sebagai variabel independen (X), sementara penelitian ini hanya bertambah variabel FDR. Alat uji dalam penelitian terdahulu adalah *Eviews 12*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sonia Marsella Putri (2020)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya	Persamaannya adalah menggunakan variabel FDR dan NPF dan pertumbuhan aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR. Dalam rumusan masalah, penelitian terdahulu merumuskan manakah di antara variabel dependen yang digunakan yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian ini,

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				hanya merumuskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, baik secara terpisah maupun bersamaan.
2.	Isma Solekhati (2020)	Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia	Persamaannya adalah menggunakan variabel NPF, FDR, CAR dan Pertumbuhan Aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Perbedaannya dalam penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel DPK sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel dependen.
3.	Yudistia Teguh Ali Fikri, Irawati, dan Ida Abdul Gopar (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (<i>Non Performing Financing</i>), dan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021)	Persamaannya adalah menggunakan variabel NPF, CAR, dan total aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan waktu	Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel pertumbuhan kasus Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini tidak. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>pengumpulan data yang digunakan yaitu data <i>time series</i>. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.</p>	<p>penelitian asosiatif, sedangkan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Program yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian Isma Solekhati menggunakan <i>Software Eviews</i> 10, sementara penelitian ini menggunakan SPSS 22.</p>
4.	Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, dan Julia Noermawati Eka Satyarini (2021)	Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	<p>Persamaannya adalah menggunakan variabel NPF dan aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan waktu pengumpulan data yang digunakan yaitu data <i>time series</i>.</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel BOPO dan ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR dan FDR. Dalam penelitian terdahulu menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan</p>

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<i>total sampling</i> (sampel jenuh).
5.	Dini Ayu Amanda Koto (2022)	Pengaruh Inflasi, Non <i>Performing Finance</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia	Persamaannya adalah menggunakan variabel NPF dan pertumbuhan aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah data dokumenter.	Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel Inflasi dan ROA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR dan FDR. Dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian asosiatif, sedangkan penelitian jenis penelitian kasualitas.
6.	Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Pratiwi (2022)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Non <i>Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Aset</i> (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	Persamaannya adalah menggunakan variabel FDR, NPF, dan aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.	Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK, Dan ROA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>sampling</i> jenuh.</p>	<p>pada penelitian terdahulu adalah asosiatif sementara penelitian ini bersifat kausalitas. Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah <i>Eviews</i> 10, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.</p>
7.	Mega Pratitis Nur Aini (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia	<p>Persamaannya adalah menggunakan variabel NPF, FDR, CAR, dan pertumbuhan aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menggunakan analisis <i>time series</i>.</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA, BOP, dan Inflasi, sedangkan dalam studi ini, hanya diterapkan empat variabel.</p>
8.	Taufik Riza Mahendra dan Muhammad Wahid Musthofa (2023)	Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021	<p>Persamaannya adalah menggunakan variabel CAR, NPF, dan aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA dan ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel FDR.</p>

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Dalam penelitian terdahulu menggunakan <i>Eviews</i> sebagai alat uji, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.
9.	Sefri Yunisa (2023)	Pengaruh FDR, NPF, BOPO, Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia	Persamaannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang sama yaitu CAR, NPF, dan FDR sebagai variabel independen (X) dan pertumbuhan total aset bank sebagai variabel dependen (Y). Data yang digunakan adalah data sekunder.	Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>sampling</i> jenuh, sedangkan dalam penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>sebelumnya menerapkan metode <i>purposive sampling</i>. Variabel yang digunakan juga lebih bervariasi yaitu terdapat variabel BOPO sebagai variabel dependen (X).</p>
10.	Lukman Abdulloh (2024)	Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017 – 2022	<p>Persamaannya adalah menggunakan variabel CAR, NPF, dan Pertumbuhan Aset. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan <i>sampling</i> yang digunakan adalah <i>sampling</i> jenuh.</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel PDB, Inflasi, Kurs, dan BI <i>Rate</i>, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel FDR. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian asosiatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Eviews</i> 12 sebagai alat uji, sedangkan penelitian ini</p>

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				menggunakan SPSS 22.

Sumber: Data Diolah

Penelitian ini menggabungkan kombinasi variabel CAR, NPF, dan FDR yang spesifik sebagai faktor utama dalam menganalisis pertumbuhan total aset. Kombinasi ini memberikan sudut pandang yang lebih terfokus pada kecukupan modal, kualitas aset, dan kemampuan pembiayaan dalam mempengaruhi pertumbuhan total aset. Sedangkan dalam penelitian terdahulu, terdapat variabel ekonomi makro seperti inflasi, PDB atau variabel keuangan lain seperti ROA dan DPK, sehingga membuat pendekatan yang lebih luas namun kurang mendalam terhadap aspek permodalan dan pembiayaan.

Fokus penelitian ini tidak hanya pada hubungan variabel CAR, NPF, dan FDR terhadap pertumbuhan total aset, tetapi juga pada bagaimana indikator-indikator tersebut menggambarkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk . Dalam penelitian terdahulu, faktor-faktor CAR, NPF, dan FDR telah banyak dianalisis terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah secara umum, namun penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruhnya pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih terbatas. Hal ini menarik karena penelitian ini memaparkan bagaimana indikator kesehatan keuangan tersebut berkontribusi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja aset di lembaga perbankan syariah pertama yang ada di Indonesia. Dan memiliki sejarah panjang serta

peran signifikan dalam kemajuan sektor perbankan syariah di Indonesia. Maka, inilah yang menjadi *novelty* atau keunikan dari penelitian saat ini.

B. Kajian Teori

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu minimum sebesar 8% (delapan persen). Rasio KPPM merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁵⁴

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan jumlah total aktiva bank yang dihitung dengan mengalikan nilai setiap aktiva dengan bobot risiko yang sesuai. Aktiva dengan risiko paling rendah diberi bobot 0%, sedangkan aktiva dengan risiko paling tinggi diberi bobot 100%. Oleh karena itu, ATMR menggambarkan nilai aktiva yang berisiko dan memerlukan alokasi modal yang memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian.⁵⁵

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, yaitu:⁵⁶

a. Modal Inti

- 1) Modal setor, modal yang secara efektif didistribusikan oleh pemilik. Untuk Bank, operasi modal setor terdiri dari pokok dan wajib para anggotanya.

⁵⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 176.

⁵⁵ Angga Syahputra, *Buku Ajar Manajemen Dana Perbankan Syariah* (Lhokseumawe: FEBI IAIN Lhokseumawe, 2021), 77.

⁵⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008) 271.

- 2) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari kontribusi saham, termasuk perbedaan nilai tercatat dengan harga jual saham tersebut.
- 4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- 6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak didistribusikan.
- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak.
- 8) Rugi tahun lalu, yaitu kerugian yang terjadi pada tahun lalu.
- 9) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- 10) Rugi tahun berjalan, yaitu rugi yang terjadi pada tahun buku yang sedang berjalan.

b. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:⁵⁷

⁵⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 272.

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan.
- 3) Modal pinjaman, yang mempunyai ciri-ciri:
 - a. Tidak ada jaminan oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - b. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI.
 - c. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - d. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- 4) Pinjaman subordinasi yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Terdapat kesepakatan tertulis antara pemberi pinjaman dengan pihak bank.
 - b. Mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia (BI).
 - c. Tidak ada jaminan oleh bank terkait pinjaman tersebut.
 - d. Mempunyai jangka waktu minimal 5 tahun.

- e. Pelunasan pinjaman harus disetujui oleh persetujuan Bank Indonesia (BI).
- f. Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku setelah kewajiban lainnya, kedudukannya sama dengan modal.

Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Standar kesehatan CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Kesehatan CAR

No.	Nilai	Predikat
1.	CAR > 12 %	Sangat Sehat
2.	9% ≤ CAR < 12 %	Sehat
3.	8 % ≤ CAR < 9 %	Cukup Sehat
4.	6 % < CAR < 8 %	Kurang Sehat
5.	CAR ≤ 6 %	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF adalah rasio yang mengukur pembiayaan bermasalah seperti yang terindikasi dengan pembiayaan macet terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pembiayaan bermasalah merupakan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima dari bank dengan jangka waktu

yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian yang sudah ditetapkan dan disetujui oleh kedua pihak disebut dengan *default*.

Kemampuan manajemen entitas untuk mengawasi dan mengelola keuangan yang bermasalah ditunjukkan oleh NPF. Jika rasio NPF tinggi, itu menunjukkan bahwa pembiayaan bisnis semakin buruk, yang mungkin mengakibatkan pembiayaan yang lebih bermasalah dan kemungkinan menempatkan entitas dalam posisi yang lebih sulit. Kegiatan pembiayaan berasal dari peraturan entitas dan melibatkan risiko macet dalam pembayaran atau kegagalan, yang akan berpengaruh pada kesehatan keseluruhan bank. Risiko yang dihadapi bank juga dapat berdampak pada keamanan aset nasabah, terutama jika aktivitas pembiayaan berasal dari dana yang dihimpun oleh nasabah.⁵⁸

Bank syariah harus secara efektif mengelola pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan untuk menghindari manajemen keuangan yang efektif. Apabila tingkat NPF rendah, maka bank syariah berpotensi mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Sebaliknya, tingkat yang NPF tinggi, maka bank syariah memiliki potensi untuk kehilangan pendapatan dari pembiayaan semakin tinggi pula. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas dan pengendalian perbankan, memberlakukan kualitas batas NPF maksimum 5%. Artinya, dalam

⁵⁸ Muhammad Istan, Ratih Komala D., dan Muhammad Abdul G, *Asset Dan Liability Management Bank* (Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2021), 169-170.

bank syariah, NPF diberikan batas toleransi maksimal sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan.⁵⁹

Kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI), pembiayaan yang masuk dalam kategori NPF meliputi pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Kriteria untuk masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Pembiayaan kurang lancar
 - a. Adanya tunggakan angsuran pokok atau bunga yang melampaui 90 hari.
 - b. Sering terjadi cerukan atau *overdraft*.
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - e. Terdapat indikasi isu keuangan yang dihadapi debitur.
 - f. Dokumen pinjaman yang lemah.
- 2) Pembiayaan diragukan (*Doubtful*)
 - a. Tunggakan angsuran pokok atau bunga yang sudah melebihi 180 hari.
 - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
 - c. Terjadi wanprestasi yang berlangsung lebih dari 180 hari.
 - d. Terjadi kondisi di mana bunga tidak dapat dibayar.

⁵⁹ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 4-5.

⁶⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 745-748.

- e. Dokumentasi hukum yang tidak kuat, baik untuk perjanjian.
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah
- 3) Pembiayaan macet (*Loss*)
- a. Tunggakan angsuran pokok atau bunga yang sudah melebihi 270 hari.
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pemberian pinjaman baru.
 - c. Dari segi ketentuan maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dijual dengan harga yang wajar.

Untuk melihat besarnya NPF, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Nilai kesehatan rasio NPF berdasarkan Bank Indonesia (BI) adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel 2.3
Kriteria Kesehatan NPF

No.	Nilai	Predikat
1.	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5.	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan bank dan jumlah yang berhasil dikumpulkan dari pihak ketiga. FDR dimanfaatkan untuk menilai tingkat likuiditas bank atau untuk mengukur kemampuan bank bisa memenuhi tanggungjawab jangka pendeknya dan pembiayaan dengan cepat.⁶¹

Bank-bank membutuhkan likuiditas untuk menjalankan operasi bisnis reguler mereka, memenuhi kebutuhan pendanaan mendesak, memenuhi permintaan kredit konsumen, dan memberikan mereka fleksibilitas untuk memanfaatkan peluang investasi yang potensial dan menguntungkan. Usaha perbankan terkait dengan dana milik individu yang dapat ditarik kapan saja, sehingga pengelolaan likuiditas menjadi aspek yang sangat krusial bagi bank.

Masalah mendasar dalam manajemen likuiditas berasal dari fakta bahwa profitabilitas dan likuiditas berkorelasi, dan bahwa penawaran dan permintaan aset likuid tidak sejalan. Meskipun bank tidak dapat mengendalikan sumber dana dari dana pihak ketiga, bank dapat mengendalikan penggunaan dana tersebut.⁶²

Likuiditas yang tersedia harus sesuai, tidak bernilai terlalu kecil yang mengganggu kebutuhan operasional, tetapi juga tidak boleh terlalu

⁶¹ Nurul Susianti dan Dewi Sertika N, *Asset Liability Management Bank* (Mataram: UIN Mataram Press, 2021), 248.

⁶² Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*, 135.

besar karena akan menurunkan efisiensi dan menyebabkan rendahnya profitabilitas. Besar kecilnya risiko ini banyak ditentukan oleh :⁶³

- a. Kecermatan perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana-dana.
- b. Ketepatan dalam mengatur struktur dana-dana termasuk kecukupan dana-dana non bagi hasil.
- c. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas.
- d. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Rumus perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel kriteria kesehatan FDR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia:

Tabel 2.4
Kriteria Kesehatan FDR

No.	Nilai	Predikat
1.	$50 \% < \text{FDR} \leq 75 \%$	Sangat Sehat
2.	$75 \% < \text{FDR} \leq 85 \%$	Sehat
3.	$85 \% < \text{FDR} \leq 100 \%$	Cukup Sehat
4.	$100 \% < \text{FDR} \leq 120 \%$	Kurang Sehat
5.	$\text{FDR} > 120 \%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

⁶³ Lukmanul Hakim, 136.

4. Pertumbuhan Total Aset

Secara etimologi, aset berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Asset*. Aset didefinisikan sebagai barang (*thing*) atau suatu barang (*anything*) yang memiliki suatu nilai (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki perusahaan, organisasi, badan usaha, individu ataupun perorangan.⁶⁴

Aset memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di suatu hari mendatang
- b. Aset dikuasai oleh instansi yang dalam artian dikendalikan oleh perusahaan
- c. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa yang sudah terjadi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Aset didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dikendalikan atau dimiliki oleh pemerintah sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial diharapkan dapat diperoleh di masa depan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset (*asset*) adalah barang

⁶⁴ Sumartik dan Misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018), 105.

yang dalam pengertian hukum disebut benda serta terdiri atas benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha, ataupun individu perorangan. Dengan demikian, aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, komersial, pertukaran, atau sosial dan dapat dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah, komunitas, individu, atau bisnis.⁶⁵

Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya. Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.⁶⁶

Pertumbuhan aset atau *Asset Growth* ini dapat diartikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan dari total aset. *Asset Growth* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}$$

Keterangan :

PA : Pertumbuhan Aset

⁶⁵ Sri Wahyuni dkk, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2018), 3-4.

⁶⁶ Aries Heru Prasetyo, *Valuasi Perusahaan*, 110.

TA_t : Total aset berjalan

TA_{t-1} : Total aset triwulan sebelumnya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode tradisional karena telah digunakan dalam waktu yang lama. Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah berupa konkret-empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ada.⁶⁷

Jenis penelitiannya adalah kausal, yang juga dikenal sebagai penelitian eksplanatori, dilakukan untuk memahami sifat dan luasnya hubungan antara sebab dan akibat. Penelitian kausal dilakukan untuk menentukan dampak spesifik dari perubahan regulasi yang ada, berbagai prosedur, dan lain-lain. Studi kausal berfokus pada analisis kasus atau isu tertentu untuk menjelaskan hubungan antara variabel.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 7.

⁶⁸ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 55.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan individu atau unit yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan untuk penelitian, di mana kualitas dan kriteria tersebut sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat diketahui dan dihitung jumlahnya secara pasti (populasi finit).⁶⁹ Maka, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. Sehingga total populasi penelitian adalah 35 laporan keuangan triwulan.

2. Sampel

Sampel merupakan elemen dari populasi yang dianalisis menggunakan metode tertentu dan dianggap mewakili populasi. Sampel juga dikatakan sebagai bagian dari populasi.⁷⁰ Selain itu, sampel merujuk pada bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi objek penelitian yang lebih mendalam, dengan mempertimbangkan batasan waktu dan parameter linguistik yang sudah diputuskan.

Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yang artinya tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk

⁶⁹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, 85.

⁷⁰ Sarini Abdullah dan Taufik Edy Sutanto, *Statistika Tanpa Stress Panduan Lengkap untuk Penelitian* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2015), 15

dipilih sebagai sampel.⁷¹ Teknik yang digunakan adalah sampling jenuh (*total sampling*), yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Artinya, semua bagian populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.⁷² Maka sampel dalam penelitian ini adalah 35 laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Alasan mengapa mengambil periode dari Maret 2016 – September 2024 adalah konsistensi dan tren jangka panjang yang cukup untuk mewakili pergerakan CAR, NPF, dan FDR, dan pertumbuhan total aset bank syariah. Rentang waktu yang cukup panjang ini dapat mengukur dan menganalisis lebih mendalam terkait variabel-variabel tersebut.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Yang diambil dari sumber yang sudah ada termasuk basis data, jurnal, dan laporan. Sumber-sumber yang terpercaya ini menyediakan informasi yang dapat dianalisis secara statistik, memudahkan dalam mencapai kesimpulan yang rasional dan mengambil keputusan.⁷³

Data yang digunakan adalah data berkala (*time series data*), yakni data yang dihimpun dari masa ke masa dengan maksud untuk

⁷¹ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Rainy Press, 2021), 212.

⁷² Azharsyah Ibrahim, 213.

⁷³ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga, CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), 222.

menggambarkan suatu kegiatan dari waktu ke waktu.⁷⁴ Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Laporan keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024.
- 2) Laporan publikasi keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Maret 2016 – September 2024.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumenter. Data dikumpulkan dari dokumen atau sumber tertulis lainnya, seperti laporan, catatan, buku, dan arsip.⁷⁵ Dokumen yang digunakan meliputi laporan keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024 dan Laporan publikasi keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Maret 2016 – September 2024.

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang fokus pada pengolahan dan penyajian data tanpa membuat kesimpulan atau keputusan terkait populasi. Dengan kata lain, statistika deskriptif hanya menyajikan pemaparan umum tentang data yang disajikan.⁷⁶

⁷⁴ Vivi Silvia, *Statistika Deskriptif* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 5.

⁷⁵ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, 249.

⁷⁶ Bambang Admadi dan I Wayan Arnata, *Statistika Penelitian* (Malang: Madani Media, 2020), 47.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen normal.⁷⁷ Model analisis regresi yang tepat harus disertai dengan analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima karena data tersebut dianggap terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ditolak karena data tersebut tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan yang kuat antara variabel bebas. Pendekatan Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (TOL). Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.⁷⁸

69. ⁷⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021),

⁷⁸ Syafrida Hafni Sahir, 70.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah dipergunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Kondisi yang dikenal di mana setiap kesalahan atau residu memiliki varian yang berubah atau tidak konstan. Ini digunakan untuk mengetahui adakah ketidaksamaan varian residual, atau kesalahan, antar observasi yang dilakukan dalam model regresi.⁷⁹

Pengambilan keputusan dilihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan guna mencari tahu model regresi linier apakah terdapat korelasi di periode t-1 atau periode sebelumnya. Metode pengujian yang sering dilakukan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.⁸⁰

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 72.

⁸⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 60.

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik analisis yang terdiri lebih dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.⁸¹

Rumus persamaan regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan aset

a : Konstanta

b : Koefisien variabel

X1 : CAR

X2 : NPF

X3 : FDR

e : Standar error

⁸¹ Syafrida Hafi Sahir, *Metodologi Penelitian*, 52.

b. Uji Koefisien Determinan (*R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R²* yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan varians pada variabel dependen. Ketika variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memproyeksikan varians dalam variabel dependen, nilai *Adjusted R²* mendekati 1.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.⁸² Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah tidak terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 ditolak.

d. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan uji untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara

⁸² AgusTri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 51-52.

parsial atau secara sendiri-sendiri. Nilai signifikansi menunjukkan pengaruh parsial jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁸³



⁸³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 52-53.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan lembaga perbankan syariah yang berdiri di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Awal 1412 Hijriah. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

BMI didirikan berdasarkan inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan para pengusaha muslim, yang kemudian memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir Perseroan. Perseroan mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai bank komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November

1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan wewenang kepada Perseroan bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat adalah perusahaan publik yang sahamnya tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Untuk lebih mempromosikan citra bank sebagai bank modern, profesional, dan Syariah Islam, BMI mendesain ulang logonya. Bank terus melakukan serangkaian kegiatan yang diakui di tingkat nasional dan internasional. Untuk memberikan layanan terbaiknya, BMI kini bekerja sama dengan berbagai perusahaan dan entitas afiliasi, termasuk Baitulmaal Muamalat, yang mendistribusikan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), yang menawarkan

layanan pembiayaan syariah, dan DPLK Muamalat, yang menawarkan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Institut Muamalat mendidik, mengembangkan, dan mensosialisasikan masyarakat tentang sistem ekonomi syariah.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

Menciptakan lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkelanjutan dengan menekankan semangat kewirausahaan yang didasari prinsip kehati-hatian, kualitas sumber daya manusia yang Islami dan profesional, serta fokus pada investasi inovatif, guna memaksimalkan nilai bagi seluruh pihak yang terlibat.

3. Produk Perusahaan

a. Tabungan

1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan dalam mata uang rupiah (IDR) dengan akad Wadiah yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dan berbelanja menggunakan Muamalat DIN serta kartu SharE Debit.

2) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan yang menawarkan solusi lengkap untuk perjalanan ibadah haji.

3) Tabungan Prima Berhadiah (TPB)

Tabungan yang memberikan hadiah di awal sesuai pilihan nasabah tanpa melalui undian, dengan ketentuan nasabah menyimpan dana dalam jangka waktu tertentu.

4) Rekening Tabungan Jamaah Haji

Tabungan dalam mata uang rupiah (IDR) dengan akad Wadiah untuk nasabah yang memiliki dana porsi haji yang dapat digunakan untuk kebutuhan transaksi dan dapat digunakan dengan kartu Debit SharE dan Muamalat DIN.

5) TabunganKu

TabunganKu ini bebas biaya administrasi dengan persyaratan pembukaan yang sangat terjangkau. Biaya dan ketentuannya lebih rendah dibandingkan jenis tabungan lainnya, serta nasabah memiliki opsi untuk menggunakan fasilitas ATM Bank Muamalat atau tidak.⁸⁴

b. Pembiayaan

1) KPR iB Hijrah

KPR Hijrah merupakan pembiayaan kepemilikan rumah yang membantu nasabah mewujudkan hunian impian dengan lebih

⁸⁴ www.bankmuamalat.co.id

berkah, praktis, nyaman, dan sesuai prinsip syariah. Selain untuk membeli rumah, sarana ini juga dapat dimanfaatkan untuk *take over*, renovasi, pembelian barang, serta kebutuhan konsumtif lainnya dengan jaminan rumah. Pembayaran angsuran tetap dengan persyaratan yang mudah.

2) Solusi Emas Hijrah

Solusi Emas Hijrah adalah produk pembiayaan dengan akad Murabahah yang memungkinkan nasabah membeli emas batangan atau lantakan secara cicilan. Dalam skema ini, emas yang dibeli akan disimpan dan diamankan oleh bank sebagai agunan hingga pembiayaan lunas.

3) Multiguna iB Hijrah

Hijrah Multiguna adalah fasilitas pembiayaan untuk memenuhi permintaan konsumtif nasabah. Pengajuan pembiayaan multiguna yang berprinsip syariah dengan angsuran yang fleksibel.⁸⁵

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang mencakup periode Maret 2016 hingga September 2024. Data yang digunakan yaitu CAR, NPF, FDR, dan total aset. Berikut tabel yang disajikan:

⁸⁵ www.bankmuamalat.co.id

Tabel 4.1
Penyajian Data CAR, NPF, FDR, dan Total Aset
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024

Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	Total Aset
2016	I	12,1	6,07	97,3	53.712.592
	II	12,78	7,23	99,11	52.695.732
	III	12,75	4,43	96,47	54.105.544
	IV	12,74	3,83	95,13	55.786.398
2017	I	12,83	4,56	90,93	54.827.513
	II	12,94	4,95	89	58.602.532
	III	11,58	4,54	86,14	57.711.079
	IV	13,62	4,43	84,41	61.696.920
2018	I	10,16	4,76	88,41	57.283.526
	II	15,92	1,65	84,37	55.202.239
	III	12,12	2,98	79,03	54.850.713
	IV	12,34	3,87	73,18	57.227.276
2019	I	12,58	4,43	71,17	55.151.654
	II	12,01	5,41	68,05	54.572.539
	III	12,42	5,64	68,51	53.507.715
	IV	12,42	5,22	73,51	50.555.519
2020	I	12,12	5,62	73,77	49.428.095
	II	12,13	5,7	74,81	48.650.565
	III	12,48	5,69	73,8	48.785.792
	IV	15,21	4,81	69,84	51.241.304
2021	I	15,06	4,93	66,72	51.775.158
	II	15,12	4,93	64,42	51.621.796
	III	15,26	4,94	63,26	52.064.160
	IV	23,76	0,67	38,33	58.899.174
2022	I	33,39	0,94	41,28	60.090.524
	II	34,06	2,22	41,7	59.874.143
	III	33,86	2,35	39,27	59.779.157
	IV	32,7	2,78	40,63	61.363.584
2023	I	32,38	2,75	42,47	61.591.267
	II	31,28	2,7	42,78	63.895.129
	III	28,67	2,18	45,04	66.196.117
	IV	29,42	2,06	47,14	66.953.059
2024	I	30,93	2,22	46,32	64.928.953
	II	31,2	2,25	47,34	62.473.950
	III	29,11	2,95	42,09	59.869.538

Sumber: Data Diolah

C. Analisis dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan data yang diperoleh. Hasil uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	47	10.16	34.06	17.9391	7.93849
NPF	47	.67	7.23	3.9432	1.71055
FDR	47	38.33	106.50	74.9643	22.21581
Total Aset	35	48650565	66953059	56770598.74	4994086.727
Valid N (listwise)	35				

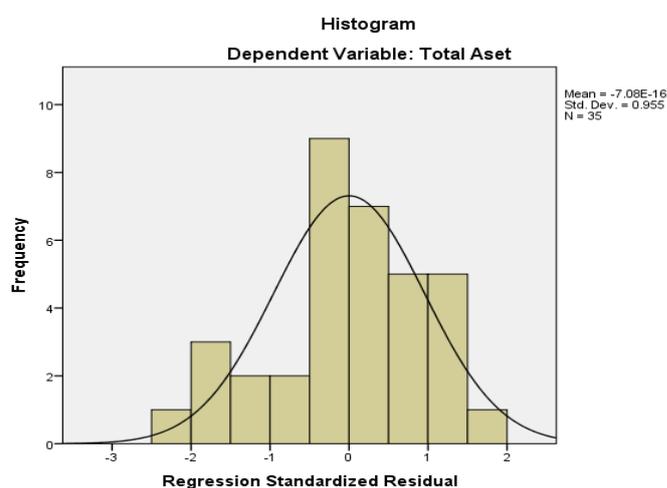
Dari tabel di atas, diketahui sampel penelitian sebanyak 35. Di mana data tersebut diperoleh dari data laporan keuangan triwulan periode Maret 2016 hingga September 2024. Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 10.16, nilai maximum sebesar 34.06, nilai rata-rata 19.127, dan nilai standar deviasi sebesar 8.85349. variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.67, nilai maximum sebesar 7.23, nilai rata-rata sebesar 3.9054, dan standar deviasi 1.59920. variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 38.33, nilai maximum sebesar 99.11, nilai rata-rata sebesar 67.0209, dan standar deviasi sebesar 20.00780.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis dan digunakan untuk menentukan apakah data telah memenuhi asumsi-asumsi dasar serta memastikan bahwa data berdistribusi normal. Berikut adalah uji asumsi klasik penelitian ini:

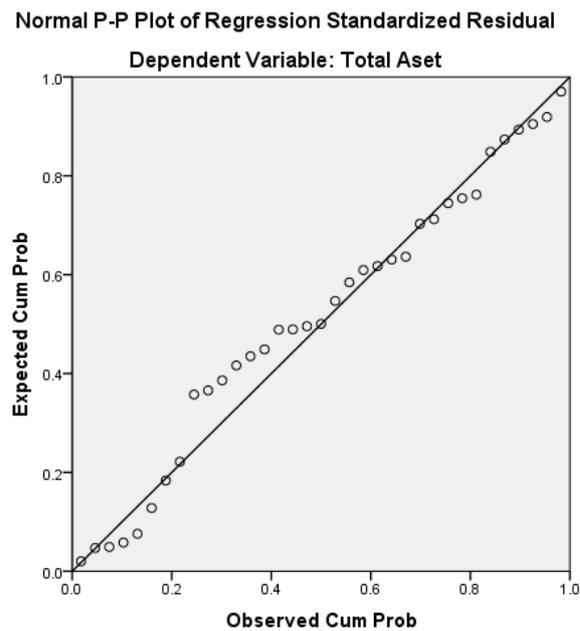
a. Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan apakah data variabel yang digunakan terdistribusi normal. Uji yang digunakan yaitu dengan analisis grafik histogram dan Normal P-Plot. Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov.



Gambar 4.1
Hasil Histogram

Dari hasil *output* histogram di atas, terlihat bahwa kurva berbentuk lonceng, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.2
Hasil Uji P-Plot

Dari hasil output normal P-Plot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.3
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486371
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.099
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0.096 yang menunjukkan angka lebih besar dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ,ultikolinieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas. Pendekatan multikolinieritas terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (TOL). Apabila $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

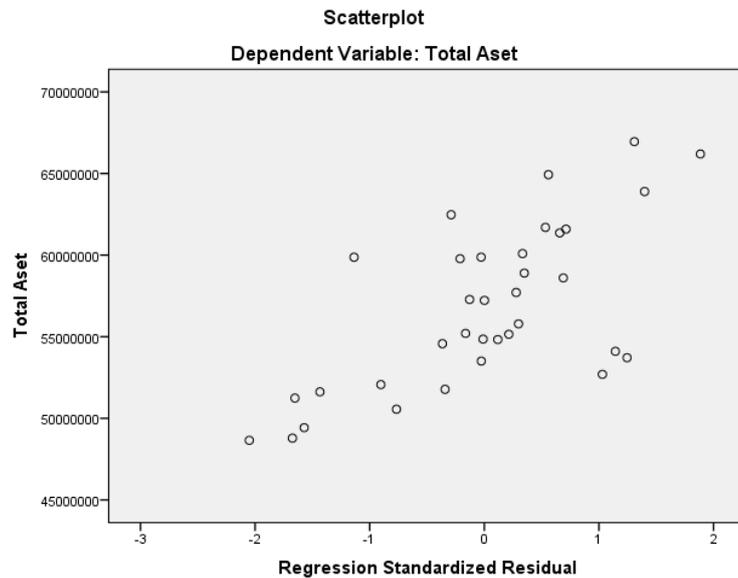
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45450497.69	6641446.292		6.843	.000		
	CAR	466342.678	140418.914	.827	3.321	.002	.175	5.698
	NPF	-1238882.908	517690.286	-.397	-2.393	.023	.396	2.527
	FDR	108006.180	55469.530	.433	1.947	.061	.220	4.541

a. Dependent Variable: Total Aset

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) memiliki nilai VIF sebesar 5,698 dan nilai *tolerance* sebesar 0,175. variabel NPF memiliki nilai VIF sebesar 2,527 dan nilai *tolerance* sebesar 0,396. variabel FDR memiliki nilai VIF sebesar 4,541 dan nilai *tolerance* sebesar 0,220. Semua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Model regresi dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan pola scatterplot dan uji glejser.



Gambar 4.3
Hasil Scatterplot

Berdasarkan *output* yang diperoleh, titik-titik sampel tersebar dan tidak membentuk pola tertentu, artinya model tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Untuk memperkuat temuan dari uji heteroskedastisitas di atas, dilakukan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4779936.686	3519519.913		1.358	.184
CAR	-54249.712	74412.582	-.301	-.729	.471
NPF	-416207.398	274341.038	-.418	-1.517	.139
FDR	4046.834	29395.121	.051	.138	.891

a. Dependent Variable: abress

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel CAR sebesar $0,471 > 0,05$, variabel NPF $0,139 > 0,05$, dan variabel FDR $0,891 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel gangguan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Berikut adalah hasil uji Durbin Watson:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.630	3036800.969	1.976

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Total Aset

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW sebesar 1,976 dengan total sampel sebanyak 35 data, 3 variabel independen, dengan nilai signifikansi 0,05. Syarat tidak terjadi autokolerasi apabila nilai $dU < DW < 4-Du$, maka hasilnya adalah $1,6528 < 1,976 < 2,3472$. Jadi kesimpulannya tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independent terhadap satu variabel

dependen. Dalam penelitian ini menguji pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap pertumbuhan aset. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45450497.69	6641446.292		6.843	.000
CAR	466342.678	140418.914	.827	3.321	.002
NPF	-1238882.908	517690.286	-.397	-2.393	.023
FDR	108006.180	55469.530	.433	1.947	.061

a. Dependent Variable: Total Aset

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel independent $X_1 = 466342,678$, $X_2 = -1238882,908$, $X_3 = 108006,180$ dengan konstanta sebesar $45450497,69$, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 45450497,69 + 466342,678X_1 - 1238882,908X_2 + 108006,180X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan aset

a : Konstanta

b : Koefisien variabel

X_1 : CAR

X_2 : NPF

X_3 : FDR

e : Standar eror

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 45450497,69 artinya jika semua variabel independen (CAR, NPF, FDR) bernilai nol atau dianggap tidak berpengaruh, maka pertumbuhan total aset diprediksi akan tetap berada di angka sebesar 45.450.497,69 juta rupiah atau 45,45 triliun rupiah. Hal ini menggambarkan kontribusi faktor lain di luar variabel CAR, NPF, dan FDR terhadap pertumbuhan total aset, seperti inovasi produk, strategi pemasaran bank, dan faktor lainnya. Pertumbuhan aset yang positif dikarenakan bank memiliki aset tetap, cadangan modal, serta karyawan yang terus bekerja meskipun beberapa faktor tidak berkontribusi secara langsung.
- b) Nilai Koefisien regresi CAR terhadap pertumbuhan aset sebesar 466342,678. Artinya apabila CAR mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan total aset akan naik sebesar 466.342,678 juta rupiah atau 466,34 miliar rupiah. Peningkatan CAR menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang lebih kuat sehingga memungkinkan bank untuk memperluas pembiayaan atau investasi yang bisa berdampak terhadap pertumbuhan aset. Sebaliknya jika mengalami penurunan sebesar 1% maka pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar 466.342,678 juta rupiah atau 466,34 miliar rupiah dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap tidak berubah. Penurunan CAR menunjukkan bahwa bank memiliki lebih sedikit modal sehingga

dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi aset atau menambah pembiayaan.

- c) Nilai koefisien regresi NPF terhadap pertumbuhan aset sebesar -1238882,908. Artinya apabila NPF mengalami penurunan sebesar -1% maka pertumbuhan aset akan naik sebesar 1.238.882,908 juta rupiah atau 1,239 triliun rupiah. Dengan penurunan pembiayaan bermasalah, maka bank memiliki lebih banyak likuiditas untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan menciptakan margin keuntungan sehingga akan mendorong ekspansi total aset. Sebaliknya jika mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan aset akan turun sebesar 1.238.882,908 juta rupiah 1,239 triliun rupiah dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap tidak berubah. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan pembiayaan bermasalah yang bisa berdampak negatif terhadap pertumbuhan total aset karena ekspansi aset digunakan untuk menutup risiko pembiayaan.
- d) Nilai koefisien regresi FDR terhadap pertumbuhan aset sebesar 108006,180. Artinya apabila FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan aset akan naik sebesar 108.006,180 juta rupiah atau 108,01 miliar rupiah. Dengan FDR yang meningkat, dana pihak ketiga yang disimpan oleh bank dapat dimanfaatkan menjadi lebih produktif terhadap pertumbuhan aset. Sebaliknya apabila mengalami penurunan sebesar 1% maka pertumbuhan aset akan turun sebesar

108.006,180 juta rupiah 108,01 miliar rupiah dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap tidak berubah. Penurunan FDR atau FDR yang rendah berasal dari kurangnya efektivitas produktif dari bank itu sendiri, yang berpotensi pengurangan minat kepercayaan oleh nasabah untuk mendapatkan dana mereka.

b. Uji Koefisien Determinan (*R Square*)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.8
Hasil Uji *R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.630	3036800.969

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,630 atau sebesar 63%. Artinya variabel CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset sebesar 63%. Angka ini menunjukkan besarnya variabel dependen (total aset) dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, NPF, dan FDR) secara bersama-sama. Sedangkan untuk sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain selain CAR, NPF, dan FDR.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.621E+14	3	1.874E+14	20.317	.000 ^b
	Residual	2.859E+14	31	9.222E+12		
	Total	8.480E+14	34			

a. Dependent Variable: Total Aset

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan F hitung $20,317 > F$ tabel $2,91$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi kesimpulannya variabel CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Yang berarti setiap perubahan yang muncul pada ketiga variabel tersebut akan berdampak pada variabilitas pertumbuhan total aset bank.

d. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Berikut adalah hasil uji T yang dilakukan:

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45450497.69	6641446.292		6.843	.000
	CAR	466342.678	140418.914	.827	3.321	.002
	NPF	-1238882.908	517690.286	-.397	-2.393	.023
	FDR	108006.180	55469.530	.433	1.947	.061

a. Dependent Variable: Total Aset

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh:

- 1) Variabel CAR memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai T hitung sebesar 3,321 lebih besar dari nilai T tabel yaitu sebesar 1,695 ($3,321 > 1,695$), sehingga dapat diketahui CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Dalam hal ini bank memiliki modal yang lebih besar untuk menyerap risiko dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah untuk mendistribusikan pendanaan. Peningkatan CAR pada Bank Muamalat berkontribusi pada pertumbuhan total aset.
- 2) Variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai T hitung sebesar 2,393 lebih besar dari 1,695, dengan nilai T hitung dengan arah negatif (-2,393), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. NPF yang memiliki nilai yang lebih tinggi mencerminkan adanya pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat

mengurangi total aset karena adanya dana yang tidak tertagih sehingga menekan kemampuan bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan.

- 3) Variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Nilai T hitung sebesar 1,947 lebih besar dari T tabel sebesar 1,695 ($1,947 > 1,695$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Meskipun memiliki hubungan yang positif, FDR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan terjadinya likuiditas yang ketat sehingga dapat menyebabkan penurunan dalam jumlah total aset yang dimiliki bank.

D. Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank

Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024

Dilihat dari hasil uji T diperoleh hasil $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien 466342,678. Artinya apabila CAR mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan total aset akan naik sebesar 466.342,678 juta rupiah atau 466,34 miliar rupiah. Sebaliknya jika mengalami penurunan sebesar 1% maka pertumbuhan total aset mengalami penurunan sebesar 466.342,678 juta rupiah atau 466,34 miliar rupiah dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, hal ini mengindikasikan bahwa variabel

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset PT PT Bank Muamalat Indonesia Tbk .

Hal ini sesuai dengan teori CAR, yang menyatakan bahwa CAR merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan bank dalam menyerap risiko yang timbul dari aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi CAR, semakin besar modal yang tersedia di bank untuk menutupi risiko yang terkait dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁸⁶

Dalam teori, CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap ATMR, yang terdiri dari bobot risiko berbagai jenis aktiva. Aktiva yang memiliki risiko tinggi membutuhkan modal lebih besar untuk mengantisipasi potensi kerugian. Ketika CAR meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan dan kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan aset. Modal yang memadai juga memberikan sinyal kepercayaan kepada nasabah dan investor, sehingga meningkatkan potensi bank untuk menarik pendanaan lebih besar.⁸⁷

Kenaikan CAR menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memperkuat stabilitas keuangan dan memperkokoh struktur modalnya untuk memenuhi kriteria regulasi. Mengingat persaingan ketat yang terjadi dengan perbankan syariah lainnya, PT

⁸⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, 176.

⁸⁷ Angga Syahputra, *Buku Ajar Manajemen Dana Perbankan Syariah*, 77.

Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Taufik Riza Mahendra dan Muhammad Wahid Musthofa yang memaparkan bahwa CAR secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap total aset bank syariah. Yang berarti apabila CAR mengalami peningkatan maka total aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan.⁸⁸

2. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024

Variabel NPF memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi NPF terhadap pertumbuhan total aset sebesar -1238882,908. Artinya apabila NPF mengalami pengurangan sebesar 1% maka pertumbuhan total aset akan naik sebesar 1.238.882,908 juta rupiah atau 1,239 trilliun rupiah. Sebaliknya jika mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan total aset akan turun sebesar 1.238.882,908 juta rupiah atau 1,239 trilliun rupiah dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil negatif signifikan artinya apabila NPF mengalami kenaikan maka akan berdampak terhadap turunnya tingkat pertumbuhan aset.

⁸⁸ Taufik Riza M. dan Muhammad Wahid M., “Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF Terhadap Total Aset Perbankan Syariah”, 2291.

Teori NPF menjelaskan bahwa rasio NPF mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Jika NPF tinggi, ini menunjukkan semakin banyak nasabah yang gagal memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman. Kondisi ini menyebabkan pembiayaan bermasalah meningkat, sehingga mengurangi pendapatan bank dari sektor pembiayaan. Selain itu, tingginya NPF dapat menghambat kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan baru karena adanya dana yang terikat dalam pembiayaan bermasalah yang sulit ditagih. Dengan demikian, NPF yang tinggi dapat menurunkan total aset bank secara langsung karena berkurangnya aliran pendapatan dan meningkatnya potensi kerugian.⁸⁹

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sebagai bank syariah menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Tingginya rasio NPF menunjukkan adanya penurunan kualitas aset pembiayaan, yang tidak hanya mengurangi potensi pertumbuhan total aset, tetapi juga menimbulkan risiko pada stabilitas keuangan bank secara keseluruhan. Ketika NPF tinggi, bank harus mencadangkan sebagian modalnya untuk mengantisipasi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Hal ini tentu saja mengurangi kapasitas bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan dan menghambat pertumbuhan aset.

⁸⁹ Muhammad Istan, Ratih Komala D., dan Muhammad Abdul G., *Asset Dan Liability Management Bank*, 169-170.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Dwi Pratiwi, yang menyimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan. Kenaikan NPF akan mengurangi total aset yang dimiliki bank, sedangkan penurunan NPF akan meningkatkan total aset tersebut. Hal ini dapat berdampak pada penurunan tingkat kesehatan, karena semakin tinggi rasio NPF, semakin rendah tingkat kesehatan operasional perbankan syariah.⁹⁰

3. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024

Variabel FDR memiliki nilai signifikansi $0,061 > 0,05$. Nilai koefisien regresi FDR terhadap pertumbuhan total aset sebesar 108006,180. Artinya apabila FDR mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan total aset akan naik sebesar 108.006,180 juta rupiah atau 108,01 miliar rupiah. Sebaliknya apabila mengalami penurunan sebesar 1% maka pertumbuhan total aset akan turun sebesar 108.006,180 juta rupiah 108,01 miliar rupiah. Dengan demikian, secara parsial variabel FDR memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

⁹⁰ Rikka Sri A., Parno, dan Angrum Dwi P., “Pengaruh DPK, FDR, NPF, dan ROA Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, 44.

Teori FDR menyatakan bahwa FDR merupakan rasio yang membandingkan dana yang dialokasikan oleh bank dengan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga (DPK). FDR digunakan untuk mengukur likuiditas bank, kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta fleksibilitas dalam memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah. Tingkat FDR yang ideal mencerminkan keselarasan antara kestabilan likuiditas dan profitabilitas bank.⁹¹

Menurut teori, likuiditas yang optimal diperlukan agar bank dapat menjalankan operasinya secara efisien. Bank membutuhkan keseimbangan antara likuiditas yang cukup untuk mendukung kebutuhan operasional dan permintaan pembiayaan, tanpa menyimpan terlalu banyak aset likuid yang dapat mengurangi profitabilitas.⁹² Dalam kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, meskipun FDR memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset, nilai signifikansi yang tidak memenuhi syarat ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa FDR tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan total aset secara signifikan.

Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa bank mungkin berisiko akibat likuiditas yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika FDR terlalu rendah, bank mungkin tidak memanfaatkan dananya secara maksimal untuk pembiayaan. Sebaliknya, jika terlalu tinggi bank dapat

⁹¹ Nurul Susanti dan Dewi Sertika N., *Asset Liability Management Bank*, 248.

⁹² Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbank Syariah*, 135.

menghadapi risiko likuiditas karena terlalu terlalu besar alokasi dana untuk pembiayaan tanpa mempertimbangkan kebutuhan operasional dan likuiditas jangka pendek.⁹³

Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk , FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset, yang mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pengelolaan likuiditas. Likuiditas yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat menghambat pertumbuhan aset secara optimal. Maka dari itu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu memperhatikan keseimbangan likuiditas selaras dengan prinsip FDR, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan aset yang lebih signifikan.

Selaras dengan penelitian oleh Isma Solekhati bahwa FDR berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hubungan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat FDR, maka semakin menunjukkan besarnya DPK yang tersalurkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mempengaruhi kenaikan pertumbuhan aset. Pengaruh tidak signifikan mengindikasikan bahwa meskipun tingkat FDR tinggi, belum tentu dapat mempengaruhi perubahan pertumbuhan aset.⁹⁴

⁹³ Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbank Syariah*, 136.

⁹⁴ Isma Solekhati, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset", 90-91.

4. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $F \text{ hitung } 20,317 > F \text{ tabel } 2,91$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, variabel CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset.

CAR mencerminkan kapasitas bank dalam menyerap risiko dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam teori, semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk menghadapi risiko, mendukung stabilitas keuangan, dan memberikan kepercayaan kepada nasabah dan investor.⁹⁵

Pengaruh simultan CAR bersama NPF dan FDR terhadap pertumbuhan total aset menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk menjaga kecukupan modal adalah faktor penting dalam mendukung pertumbuhan aset. Modal yang memadai memberikan fleksibilitas kepada bank untuk mengambil risiko dalam pembiayaan sekaligus menjaga kepercayaan *stakeholder*.

NPF mengukur kualitas aset bank, khususnya risiko pembiayaan bermasalah. NPF yang tinggi merefleksikan risiko pembiayaan yang meningkat, yang dapat menghambat kapabilitas bank dalam memperluas asetnya. Sebaliknya, NPF yang terkendali mencerminkan

⁹⁵ Kasmir, *Dasa-Dasar Perbankan*, 48.

manajemen risiko pembiayaan yang baik, yang dapat mendukung pertumbuhan aset.⁹⁶

Secara simultan, NPF menunjukkan bahwa kualitas aset tetap menjadi variabel penting dalam menentukan pertumbuhan aset. Jika PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mampu menjaga NPF tetap rendah, maka hal ini berkontribusi positif terhadap pertumbuhan aset melalui pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif.

FDR mencerminkan kemampuan bank untuk memanfaatkan dana pihak ketiga dalam pembiayaan. Dalam teori, FDR yang optimal menunjukkan likuiditas yang seimbang, tidak terlalu kecil sehingga pembiayaan tidak maksimal, dan tidak terlalu besar sehingga mengganggu likuiditas bank.⁹⁷

Pengaruh simultan FDR menunjukkan bahwa efektivitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan turut berkontribusi pada pertumbuhan total aset. Namun, efektivitas ini harus tetap diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang baik untuk menghindari risiko likuiditas yang berlebihan.

⁹⁶ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 4-5.

⁹⁷ Abdul Nasser H., Rahman Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, 136.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024 di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai T hitung $3,321 >$ nilai T tabel $1,695$. Artinya CAR merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pertumbuhan total aset yang berkelanjutan. Bank yang memiliki CAR tinggi cenderung lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian pasar, mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memiliki kemampuan lebih besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
2. NPF memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $2,393$ nilai T tabel $1,695$ dengan nilai T hitung yang berarah negatif $(-2,393)$. Yang berarti bahwa NPF memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat

Indonesia Tbk. Tingkat NPF yang lebih tinggi mencerminkan lemahnya kualitas pembiayaan yang dapat menekan pertumbuhan total aset bank. Oleh karena itu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu meningkatkan pengawasan terhadap kualitas pembiayaan yang diberikan, termasuk memperketat analisis risiko sebelum menyalurkan pembiayaan dan memperkuat strategi manajemen risiko untuk menurunkan rasio NPF. Pengelolaan pembiayaan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan dan mendukung pertumbuhan total aset yang lebih stabil di waktu yang akan mendatang.

3. FDR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$, Nilai T hitung sebesar 1,947 lebih besar dari T tabel sebesar 1,695 ($1,947 > 1,695$). FDR merupakan indikator penting likuiditas bank. Namun, untuk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset, yang mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pengelolaan likuiditas. Likuiditas yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat menghambat pertumbuhan total aset secara optimal. Oleh karena itu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu memperhatikan keseimbangan likuiditasnya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan aset yang lebih signifikan.

4. CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} 20,317 > F_{tabel} 2,91$. Untuk mendukung pertumbuhan aset yang berkelanjutan, PT PT Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu menjaga keseimbangan ketiga variabel ini, yaitu mempertahankan CAR yang memadai, mengelola risiko NPF, dan menjaga likuiditas optimal melalui FDR yang seimbang.

B. Saran

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu terus menjaga dan meningkatkan CAR untuk menjaga kestabilan dan daya saing di pasar.
2. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk harus memperketat analisis risiko dan pengawasan terhadap kualitas pembiayaan untuk menurunkan NPF dan mendukung pertumbuhan aset yang stabil.
3. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk harus menjaga keseimbangan rasio FDR yang optimal untuk memastikan likuiditas yang sehat dan mendukung pembiayaan yang efisien.
4. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pengaruh ketiga variabel (CAR, NPF, dan FDR) terhadap pertumbuhan total aset. Hal ini penting untuk melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan dan memastikan bahwa setiap variabel dikelola dengan baik dalam menghadapi perubahan kondisi pasar dan tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sarini, dan Taufik Edi Susanto. *Statistika Tanpa Stress Panduan Lengkap untuk Penelitian*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2015.
- Abdulloh, Lukman. "Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017–2022." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 3 (2024), 1575-1588. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4068>.
- Admadi, Bambang, dan I Wayan Arnata. *Statistika Penelitian*. Malang: Madani Media, 2020.
- Agung, Wahyu, dan Guntur Kusuma. Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah." *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5, no. 02 (Maret 2022): 270-285.
- Ahmadiono. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Ahya, Nadhiera, dan Lavlimatria Ersya. "Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia." *Media Ekonom* 27, no. 1 (April 2019): 11. <http://dx.doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>.
- Al-Quran Surah Al-Baqarah: 261. Diakses dari . Diakses dari [Surat Al-Baqarah Ayat 261: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#).
- Amaita, Nuriza. Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Amanda Koto, Dini Ayu. Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Return On Aset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.
- Anggitaningsih, Retna. "Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur", *Multidiscipline Journal of Education, Economic and Culture* 2, no. 2 (Agustus 2024): 63-64. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.255>.
- Arbi, Syarif. *Lembaga : Perbankan, Keuangan Dan Pembiayaan* . Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.

- Azalia, Nadia dan Izzul Ashlah, “Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (Maret 2022): 21. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i1.1281>.
- Candra, Sendyvia, dan Agung Yulianto, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage SFA)”, *Accounting Analysis Journal* 4, no. 4 (Oktober 2020): 8, <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9105>.
- Fitriani, Nabila dan Novera Kristiani M. “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank”. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 8, no. 2 (Mei 2024): 444, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>.
- Hakim, Lukmanul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Hartono, Jogiyanto. *Portofolio Dan Analisis Investasi Pendekatan Modul*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2022.
- Hermawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Heru Prasetyo, Aries. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM, 2011.
- Hidayatullah, M.F, Ayu Indahwati, Nurul Setianingrum, dan Ahmadiono, “Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (Oktober 2023): 2836. <http://dx.doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4123>.
- Iba, Zainuddin, dan Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.
- Ibrahim, Azharsyah. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Rainy Press, 2021.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

- Istan, Muhammad, Ratih Komala, dan Muhammad Abdul. *Asset Dan Liability Management Bank*. Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2021.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Laporan Publikasi Keuangan Otortitas Jasa Keuangan (OJK).
- Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024.
- Marsella Putri, Sonia, M. Balafif, dan Anggraeni. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya.” *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (Desember 2020): 1-8. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.29>.
- Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul, dan Julia Noermawati. “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (Agustus, 2021): 35-148. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>.
- Nasser, Abdul, Rahmad Annam, dan Nofinawati. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Pratitits, Mega. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia” *Journal of Economic and Social Sciences (JESS)* 1, no. 2 (Juli-Desember 2022): 87-99. <https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.126>.
- Raihan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rianto Rustam, Bambang. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Rifa’i, Khamdan, Nurul Setianingrum, Nurul Widyawati, Retna Anggitaningsih, Fauzan, dan M. Hamdi. “Cost Analysis Of Banking Transaction In The Digital Age”, *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 10 (2022): 2966. <http://journalppw.com>.
- Riza Mahendra, Taufik, dan Muhammad Wahid. “Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02. (2023). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8155>.

- Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rohadatul, Diamantin dan Imron Mawardi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 3 (2016): 249.
- Rokhim, Abd., Ahmadio, dan Muhammad Rahel, "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Brand Image Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di BMT NU Area Bondowoso I Kabupaten Bondowoso", *Indonesian Journal Of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (Desember 2022): 2-3. <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/issue/view/62>.
- Rosita, Yeti, Ade Dian N., dan Junaedi, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Pada BPR Intan Jabar)", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 8, no. 1 (Januari 2024): 109. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3609>.
- Silvia, Vivi. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Sri Ariani, Rikka, Parno, dan Angrum. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing To Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Aset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1, (Januari-Juni 2022): 32-46. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>.
- Solekhati, Isma. "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA CV, 2013.
- Sumartik, dan Misti Hariasih. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018.
- Syahputra, Angga. *Buku Ajar Manajemen Dana Perbankan Syariah*. Lhokseumawe: FEBI IAIN Lhokseumawe, 2021.
- Teguh, Yudistia, Irmawati, dan Ida A. Gopar. "Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Rasio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021)." *Sustainability Accounting & Finance Journal* 1 no. 1 (September 2021): 21-28. <http://dx.doi.org/10.52496/SAFJ-v1.i2.pp21-28>.
- Tim Penulis. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

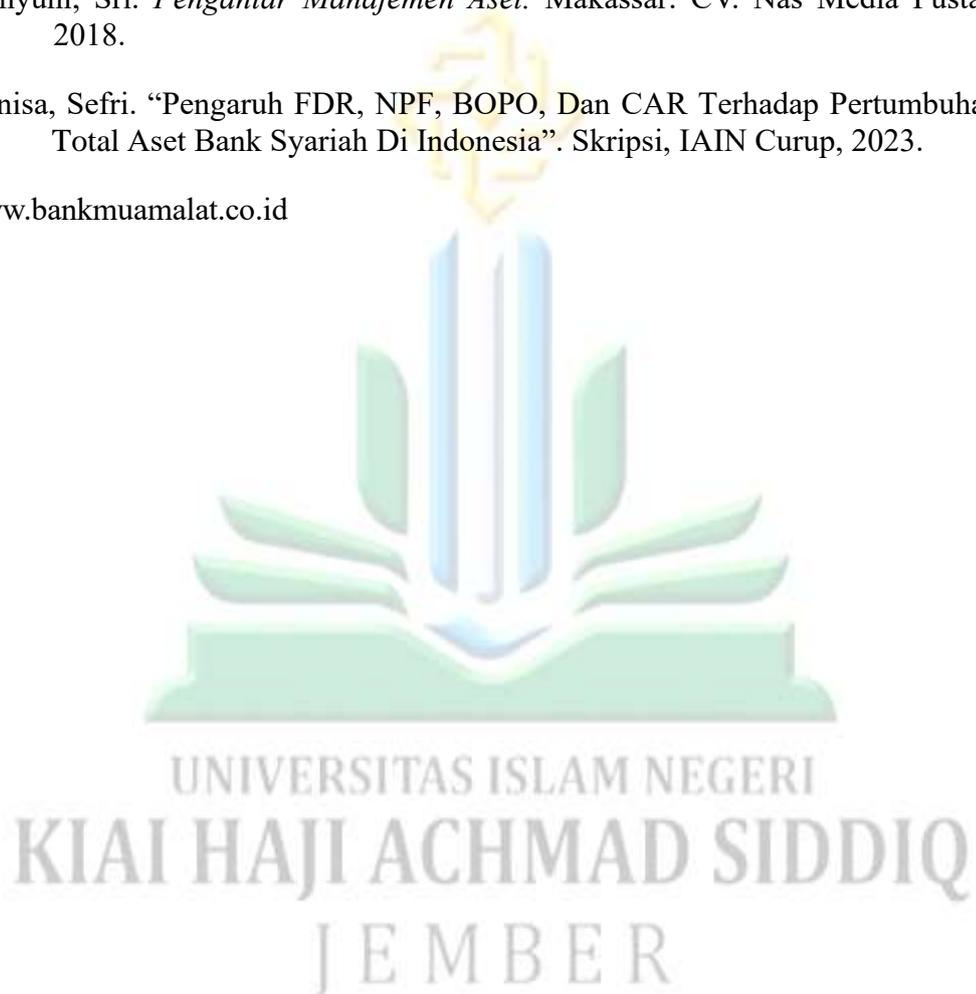
Tri Basuki, Agus, dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Wahyu, Eka, dan Nindi Dwi. "Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review." *Journal of Accounting, Finance, Taxaction, and Auditing (JAFTA)* 4, no. 2 (2022) 32-52.

Wahyuni, Sri. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2018.

Yunisa, Sefri. "Pengaruh FDR, NPF, BOPO, Dan CAR Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia". Skripsi, IAIN Curup, 2023.

www.bankmuamalat.co.id



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dwi Mayasari
NIM : 211105010065
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap menyatakan Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 - September 2024” bukan merupakan hasil plagiat dan benar-benar karya asli saya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 5 Februari 2025



Rahma Dwi Mayasari
NIM. 211105010065

Matrik Penelitian

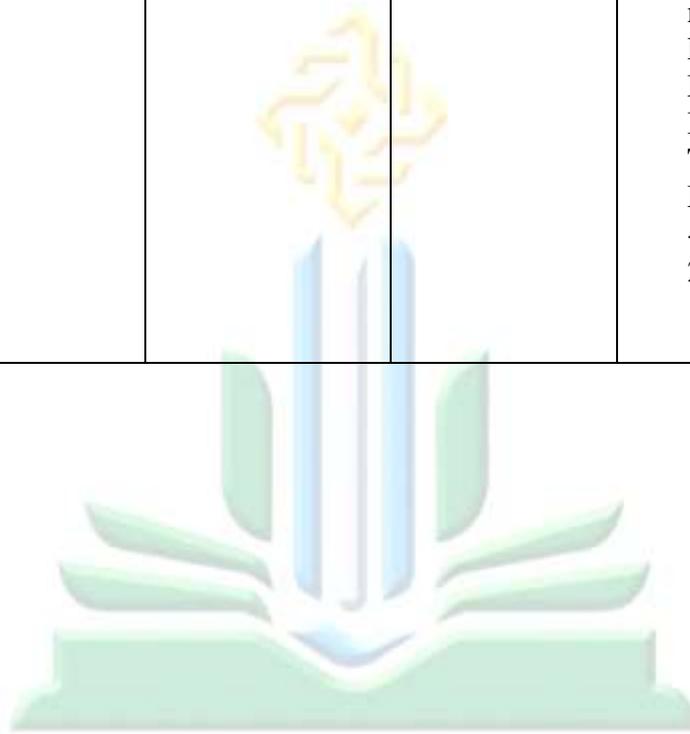
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 - September 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR (X1) 2. NPF (X2) 3. FDR (X3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. a) Modal inti b) Modal pelengkap c) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) 2. a) Total pembiayaan bermasalah b) Total pembiayaan 3. a) Total pembiayaan b) Dana Pihak 	1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode Maret 2016 - September 2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. H₁: CAR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024. H₀: CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 – September 2024. 2. Laporan Publikasi Keuangan Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Maret 2016 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kuantitatif 2. Jenis penelitian kausal 3. Populasi : seluruh laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode dari Maret 2016 – September 2024. Sehingga total populasi penelitian adalah 35 laporan triwulan. 4. Sampel : penelitian ini menggunakan metode <i>total sampling</i>, sehingga sampel penelitian ini

	4. Pertumbuhan Total Aset (Y)	<p>Ketiga (DPK)</p> <p>4. a) Total aset berjalan b) Total aset periode sebelumnya</p>	2. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024?	<p>Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024.</p> <p>2. H₂: NPF berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024. H₀: NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan</p>	– September 2024.	<p>adalah 35 laporan triwulan.</p> <p>5. Sumber Data: data sekunder</p> <p>6. Teknik pengumpulan data : dokumenter</p> <p>7. Alat menganalisis dan menguji data: SPSS Statistic 22</p> <p>8. Teknik analisis data: a. Analisis Statistik Deskriptif b. Uji Asumsi Klasik 1) Uji Normalitas 2) Uji Multikolinieritas 3) Uji Heteroskedastisitas</p>
--	-------------------------------	---	--	---	-------------------	--

			<p>3. Apakah FDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024?</p>	<p>n total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024.</p> <p>3. H₃: FDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024. H₀: FDR tidak berpengaruh secara parsial</p>		<p>4) Uji Autokorelasi</p> <p>c. Uji Hipotesis</p> <p>1) Uji Analisis Regresi Linear Berganda</p> <p>2) Uji Koefisien Determinan (R Square)</p> <p>3) Uji F (Simultan)</p> <p>4) Uji T (Parsial)</p>
--	--	--	---	---	--	--

			<p>4. Apakah CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 -</p>	<p>terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024.</p> <p>4. H₄: CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			September 2024?	H ₀ : CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2016 - September 2024.		
--	--	--	-----------------	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1502/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 9 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

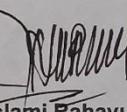
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Rahma Dwi Mayasari
NIM : 211105010065
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Rasio (FDR) terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2016-2023

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 10-20 Desember 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>

Demikian atas perkenanannya disampaikan terima kasih.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahma Dwi Mayasari
NIM : 211105010065
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024

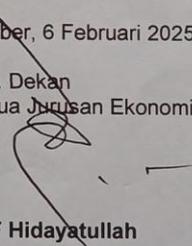
telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 10 – 20 Desember 2024 dengan mengambil data dari

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Februari 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


M.F Hidayatullah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	8 November 2024	Pendaftaran ujian seminar proposal
2.	19 November 2024	Pelaksanaan ujian seminar proposal
3.	10 Desember 2024	Mengakses laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
4.	5 Januari 2025	Mengolah dan menganalisis data
5.	10 Januari 2025	Menyusun naskah skripsi
6.	10 Februari 2025	Acc skripsi oleh dosen pembimbing



**Data CAR, NPF, FDR, dan Total Aset
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024**

Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	Total Aset
2016	I	12.1	6.07	97.3	53.712.592
	II	12,78	7.23	99.11	52.695.732
	III	12.75	4.43	96.47	54.105.544
	IV	12.74	3.83	95.13	55.786.398
2017	I	12.83	4.56	90.93	54.827.513
	II	12.94	4.95	89	58.602.532
	III	11.58	4.54	86.14	57.711.079
	IV	13.62	4.43	84.41	61.696.920
2018	I	10.16	4.76	88.41	57.283.526
	II	15.92	1.65	84.37	55.202.239
	III	12.12	2.98	79.03	54.850.713
	IV	12.34	3.87	73.18	57.227.276
2019	I	12.58	4.43	71.17	55.151.654
	II	12.01	5.41	68.05	54.572.539
	III	12.42	5.64	68.51	53.507.715
	IV	12.42	5.22	73.51	50.555.519
2020	I	12.12	5.62	73.77	49.428.095
	II	12.13	5.7	74.81	48.650.565
	III	12.48	5.69	73.8	48.785.792
	IV	15.21	4.81	69.84	51.241.304
2021	I	15.06	4.93	66.72	51.775.158
	II	15.12	4.93	64.42	51.621.796
	III	15.26	4.94	63.26	52.064.160
	IV	23.76	0.67	38.33	58.899.174
2022	I	33.39	0.94	41.28	60.090.524
	II	34.06	2.22	41.7	59.874.143
	III	33.86	2.35	39.27	59.779.157
	IV	32.7	2.78	40.63	61.363.584
2023	I	32.38	2.75	42.47	61.591.267
	II	31.28	2.7	42.78	63.895.129
	III	28.67	2.18	45.04	66.196.117
	IV	29.42	2.06	47.14	66.953.059
2024	I	30.93	2.22	46.32	64.928.953
	II	31.2	2.25	47.34	62.473.950
	III	29.11	2.95	42.09	59.869.538

LAPORAN RASIO KEUANGAN					
Per 31 Desember 2015, 30 Desember 2014 dan 31 Maret 2016					
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>					
No.	Rasio	Mar-16	Mar-15	Des-15	Des-14 (Disajikan kembali)
Rasio Kinerja					
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,10%	13,82%	12,36%	13,91%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,56%	5,55%	3,87%	5,86%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,57%	5,55%	6,54%	5,46%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,88%	2,58%	2,77%	2,50%
5	NPF gross	6,07%	6,37%	7,11%	6,55%
6	NPF net	4,33%	4,76%	4,20%	4,85%
7	Return On Assets (ROA)	0,25%	0,63%	0,20%	0,17%
8	Return On Equity (ROE)	3,76%	9,78%	2,78%	2,20%
9	Net Imbalan (NI)	3,67%	4,97%	4,09%	3,40%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,30%	0,76%	0,27%	3,45%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,32%	96,71%	97,41%	64,81%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,77%	52,05%	53,94%	51,21%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	97,30%	94,63%	90,30%	84,14%
Kepatuhan (Compliance)					
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD				
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD				
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	GWM:				
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%	5,10%	5,12%
	b. GWM valuta asing	1,37%	1,50%	1,38%	1,22%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,09%	0,83%	13,10%	2,23%

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM			
Per 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015			
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>			
No.	KOMPONEN MODAL	Juni 2016	Juni 2015
I.	Modal Inti	3.404.012	4.186.129
	1. Modal Inti Utama (CET 1)		
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435
	1.2. Cadangan Tambahan Modal 1)		
	1.2.1. Agio (disagio) saham biasa	1.578.925	1.578.925
	1.2.2. Modal sumbangan	-	-
	1.2.3. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396
	1.2.4. Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.196.802)	(871.145)
	1.2.5. Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	30.514	53.270
	1.2.6. Selisih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	1.2.7. Dana setoran modal	-	-
	1.2.8. Waran yang diterbitkan	-	-
	1.2.9. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-
	1.2.10. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	2.800	14.689
	1.2.11. Saldo surplus revaluasi aset tetap	577.221	648.056
	1.2.12. Selisih kurang antara FPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-
	1.2.13. PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung (-/-)	-	-
	1.2.14. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)		
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(150.507)	-
	1.4.2. Goodwill	-	-
	1.4.3. Aset tidak bernilai lainnya	-	-
	1.4.4. Penyerahan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(28.970)	(28.497)
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-
	1.4.8. Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain Z)	-	-
	2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)		
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-
	2.2. Agio (disagio)	-	-
	2.3. Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain Z)	-	-
II.	Modal Pelengkap	1.847.199	1.840.411
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	1.500.000	1.500.000
	2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	-	-
	3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATM Risko Kredit)	347.199	340.411
	4. Cadangan tujuan	-	-
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap 1)		
	5.1. Sinking Fund	-	-
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain Z)	-	-
III.	TOTAL MODAL (I + II)	5.251.211	6.026.540

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
Per 30 September 2016 dan 30 September 2015

(dalam jutaan rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	Sep-16	Sep-15
I.	Modal Inti	3.419.698	4.174.597
	1. Modal Inti Utama (CET 1)		
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435
	1.2. Cadangan Tambahan Modal 1)		
	1.2.1. Agio (disagio) saham biasa	1.578.925	1.578.925
	1.2.2. Modal sumbangan		
	1.2.3. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396
	1.2.4. Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.196.802)	(671.145)
	1.2.5. Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	37.954	56.980
	1.2.6. Selisih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	1.2.7. Dana seloran modal	-	-
	1.2.8. Waran yang diterbitkan	-	-
	1.2.9. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-
	1.2.10. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	(21.840)	6.292
	1.2.11. Saldo surplus revaluasi aset tetap	610.107	648.056
	1.2.12. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-
	1.2.13. PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung (-/-)	-	(6.845)
	1.2.14. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)		
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(150.507)	-
	1.4.2. Goodwill	-	-
	1.4.3. Aset tidak berwujud lainnya	-	-
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(28.970)	(28.497)
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-
	1.4.8. Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-
	2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)		
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-
	2.2. Agio (disagio)	-	-
	2.3. Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-
II.	Modal Pelengkap	1.838.350	1.892.278
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	1.500.000	1.500.000
	2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	-	-
	3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	338.350	392.278
	4. Cadangan tujuan	-	-
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap 1)		
	5.1. Sinking Fund	-	-
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain 2)	-	-
III.	TOTAL MODAL (I + II)	5.258.048	6.066.875

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
Per 30 September 2016 dan 30 September 2015

(dalam jutaan rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	Sep-16	Sep-15
I.	Modal Inti	3.419.698	4.174.597
	1. Modal Inti Utama (CET 1)		
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435
	1.2. Cadangan Tambahan Modal 1)		
	1.2.1. Agio (disagio) saham biasa	1.578.925	1.578.925
	1.2.2. Modal sumbangan		
	1.2.3. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396
	1.2.4. Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.196.802)	(671.145)
	1.2.5. Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	37.954	56.980
	1.2.6. Selisih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	1.2.7. Dana seloran modal	-	-
	1.2.8. Waran yang diterbitkan	-	-
	1.2.9. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-
	1.2.10. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	(21.840)	6.292
	1.2.11. Saldo surplus revaluasi aset tetap	610.107	648.056
	1.2.12. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-
	1.2.13. PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung (-/-)	-	(6.845)
	1.2.14. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)		
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(150.507)	-
	1.4.2. Goodwill	-	-
	1.4.3. Aset tidak berwujud lainnya	-	-
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(28.970)	(28.497)
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-
	1.4.8. Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-
	2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)		
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-
	2.2. Agio (disagio)	-	-
	2.3. Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-
II.	Modal Pelengkap	1.838.350	1.892.278
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	1.500.000	1.500.000
	2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	-	-
	3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	338.350	392.278
	4. Cadangan tujuan	-	-
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap 1)		
	5.1. Sinking Fund	-	-
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain 2)	-	-
III.	TOTAL MODAL (I + II)	5.258.048	6.066.875

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

No.	Pos-Pos	Des-16	Des-15
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,74%	12,00%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,65%	3,87%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,34%	6,54%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,31%	2,77%
5	NPF <i>gross</i>	3,83%	7,11%
6	NPF <i>net</i>	1,40%	4,20%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,22%	0,20%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	3,00%	2,78%
9	Net Imbalan (NI)	3,21%	4,09%
10	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,20%	0,27%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,76%	97,36%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,31%	53,94%
13	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	95,13%	90,30%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,58%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,11%	1,38%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,18%	13,50%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016

No.	Pos-Pos	Maret-17	Maret-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,83%	12,10%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,16%	5,56%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91%	5,57%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,26%	2,88%
5	NPF <i>gross</i>	4,56%	6,07%
6	NPF <i>net</i>	2,92%	4,33%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,12%	0,25%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	1,83%	3,76%
9	Net Imbalan (NI)	2,74%	3,67%
10	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,16%	0,30%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,19%	97,32%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,12%	54,77%
13	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	90,93%	97,30%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,11%	1,37%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,26%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

No.	Pos-Pos	Juni-17	Juni-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,94%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,97%	6,09%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,31%	6,10%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,67%	4,22%
5	NPF gross	4,95%	7,23%
6	NPF net	3,74%	4,61%
7	Return On Assets (ROA)	0,15%	0,15%
8	Return On Equity (ROE)	2,25%	2,10%
9	Net Imbalan (NI)	2,69%	3,65%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,23%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,40%	99,00%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,51%	54,89%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,00%	99,11%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,46%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,20%	0,08%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,62%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,36%	3,65%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,88%	3,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,65%	3,31%
5	NPF gross	4,43%	3,83%
6	NPF net	2,75%	1,40%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,22%
8	Return On Equity (ROE)	0,87%	3,00%
9	Net Imbalan (NI)	2,48%	3,21%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,21%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,68%	97,76%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,87%	54,31%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,41%	95,13%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,58%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,18%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2017 dan 30 September 2016

No.	Pos-Pos	Sept-17	Sept-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,58%	12,75%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,17%	3,80%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91%	3,83%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,62%	4,27%
5	NPF gross	4,54%	4,43%
6	NPF net	3,07%	1,92%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,13%
8	Return On Equity (ROE)	1,70%	1,89%
9	Net Imbalan (NI)	2,63%	3,47%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,17%	0,10%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,10%	98,89%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,17%	55,06%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,14%	96,47%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,12%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,26%	0,24%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Maret 2018 dan 2017

No.	Pos-Pos	Mar - 18	Mar - 17
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	10,16%	12,83%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,22%	4,16%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,21%	3,91%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,45%	3,26%
5	NPF gross	4,76%	4,56%
6	NPF net	3,45%	2,92%
7	Return On Assets (ROA)	0,15%	0,12%
8	Return On Equity (ROE)	1,50%	1,83%
9	Net Imbalan (NI)	2,60%	2,74%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,17%	0,16%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,03%	98,19%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,07%	54,12%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,41%	90,93%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,21%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 September 2018 dan 2017

No.	Pos-Pos	Sept-18	Sept-17
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,12%	11,58%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,10%	4,17%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,25%	3,91%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,69%	2,62%
5	NPF gross	2,98%	4,54%
6	NPF net	2,50%	3,07%
7	Return On Assets (ROA)	0,35%	0,11%
8	Return On Equity (ROE)	3,69%	1,70%
9	Net Imbalan (NI)	2,67%	2,63%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,49%	0,17%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,38%	98,10%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,24%	51,17%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,03%	86,14%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,11%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,11%	0,26%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No.	Pos-Pos	Des-18	Des-17
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,34%	13,62%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,60%	4,36%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,74%	3,79%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,22%	2,65%
5	NPF gross	3,87%	4,43%
6	NPF net	2,58%	2,75%
7	Return On Assets (ROA)	0,08%	0,11%
8	Return On Equity (ROE)	1,16%	0,87%
9	Net Imbalan (NI)	2,22%	2,48%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,15%	0,21%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,59%	49,87%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,18%	84,41%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,41%	5,25%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,40%	0,21%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018

No.	Pos-Pos	Mar-19	Mar-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,58%	10,16%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,90%	4,22%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,11%	4,21%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,78%	2,45%
5	NPF <i>gross</i>	4,43%	4,76%
6	NPF <i>net</i>	3,35%	3,45%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,02%	0,15%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,25%	1,50%
9	Net Imbalan (NI)	0,87%	2,60%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,17%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,13%	98,03%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,72%	49,07%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71,17%	88,41%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,87%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2019 dan 2018

No.	Pos-Pos	Jun-19	Jun-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,01%	15,92%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,56%	1,21%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,80%	1,27%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,39%	3,11%
5	NPF <i>gross</i>	5,41%	1,65%
6	NPF <i>net</i>	4,53%	0,88%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,02%	0,49%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,27%	5,00%
9	Net Imbalan (NI)	0,86%	2,67%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,66%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,04%	92,78%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,22%	47,67%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,05%	84,37%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	6,11%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,20%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,14%	0,26%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 September 2019 dan 2018

No.	Pos-Pos	Sep-19	Sep-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,42%	12,12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,66%	2,10%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,90%	2,25%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,37%	2,69%
5	NPF <i>gross</i>	5,64%	2,98%
6	NPF <i>net</i>	4,64%	2,50%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,02%	0,35%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,26%	3,69%
9	<i>Net Imbalan</i> (NI)	1,50%	2,67%
10	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,10%	0,49%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,83%	94,38%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,82%	49,24%
13	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	68,51%	79,03%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	6,18%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,40%	0,11%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2019 dan 2018

No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,42%	12,34%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,43%	2,60%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	2,74%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,34%	2,22%
5	NPF <i>gross</i>	5,22%	3,87%
6	NPF <i>net</i>	4,30%	2,58%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,05%	0,08%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,45%	1,16%
9	<i>Net Imbalan</i> (NI)	0,83%	2,22%
10	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,04%	0,15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,50%	98,24%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,08%	50,59%
13	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	73,51%	73,18%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	4,82%	5,41%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,40%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2020 dan 2019

No.	Pos-Pos	Mar-20	Mar-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,12%	12,58%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,84%	2,90%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,02%	3,11%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,27%	1,78%
5	NPF <i>gross</i>	5,62%	4,43%
6	NPF <i>net</i>	4,98%	3,35%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,03%	0,02%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,30%	0,25%
9	<i>Net Imbalan</i> (NI)	1,17%	0,87%
10	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,15%	0,08%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,94%	99,13%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,45%	50,72%
13	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	73,77%	71,17%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	3,98%	5,87%
	b. GWM valuta asing	1,11%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,41%	0,15%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2020 dan 2019

No.	Pos-Pos	Jun-20	Jun-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,13%	12,01%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,71%	3,56%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,00%	3,80%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,20%	1,39%
5	NPF <i>gross</i>	5,70%	5,41%
6	NPF <i>net</i>	4,97%	4,53%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,03%	0,02%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,30%	0,27%
9	<i>Net Imbalan</i> (NI)	1,34%	0,86%
10	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,13%	0,08%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,19%	99,04%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,21%	50,22%
13	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	74,81%	68,05%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	3,24%	6,11%
	b. GWM valuta asing	1,13%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,20%	0,14%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2020 dan 2019

No.	Pos-Pos	Sep-20	Sep-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,48%	12,42%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,71%	3,66%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,99%	3,90%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,46%	1,37%
5	NPF gross	5,69%	5,64%
6	NPF net	4,95%	4,64%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,29%	0,26%
9	Net Imbalan (NI)	1,28%	0,82%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,12%	0,10%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,38%	98,83%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	46,51%	41,61%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,65%	49,82%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,80%	68,51%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0,00%	1,60%
	ii. Rata-rata	3,00%	6,18%
	b. GWM valuta asing (harian)	8,20%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,42%	0,40%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019

No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,21%	12,42%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,99%	3,43%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,30%	3,67%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,41%	1,34%
5	NPF gross	4,81%	5,22%
6	NPF net	3,95%	4,30%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,05%
8	Return On Equity (ROE)	0,29%	0,45%
9	Net Imbalan (NI)	1,94%	0,83%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	98,27%	98,50%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,91%	50,08%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	69,84%	73,51%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0,00%	1,50%
	ii. Rata-rata	3,24%	4,82%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,13%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,21%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020

No.	Pos-Pos	Mar-21	Mar-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.06%	12.12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.98%	3.84%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.25%	4.02%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.11%	1.27%
5	NPF gross	4.93%	5.62%
6	NPF net	4.18%	4.98%
7	Return On Assets (ROA)	0.02%	0.03%
8	Return On Equity (ROE)	0.23%	0.30%
9	Net Imbalan (NI)	1.23%	1.17%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.09%	0.15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.51%	97.94%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95.29%	44.36%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52.28%	49.45%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	66.72%	73.78%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	3.10%	1.50%
	ii. Rata-rata	3.00%	0.00%
	a. GWM valuta asing (harian)	1.15%	0.00%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.09%	3.98%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020

No.	Pos-Pos	Jun-21	Jun-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,12%	12,13%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,03%	3,71%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,32%	4,00%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,71%	1,20%
5	NPF gross	4,93%	5,70%
6	NPF net	3,97%	4,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,30%
9	Net Imbalan (NI)	1,24%	1,34%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,13%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,42%	98,19%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,20%	95,66%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,53%	51,21%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	64,42%	74,81%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0,00%	1,50%
	ii. Rata-rata	4,89%	3,24%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,25%	1,13%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,28%	3,24%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020

No.	Pos-Pos	Sep-21	Sep-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.26%	12.48%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.84%	3.71%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.23%	3.99%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.69%	1.46%
5	NPF gross	4.94%	5.69%
6	NPF net	3.97%	4.95%
7	Return On Assets (ROA)	0.02%	0.03%
8	Return On Equity (ROE)	0.23%	0.29%
9	Net Imbalan (NI)	1.51%	1.28%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.09%	0.12%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.46%	98.38%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95.34%	96.13%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.55%	51.65%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	63.26%	73.80%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0.50%	0.00%
	ii. Rata-rata	5.64%	3.00%
	a. GWM valuta asing (harian)	1.22%	8.20%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.14%	0.42%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76%	15,21%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	2,99%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,34%	3,30%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,41%
5	NPF gross	0,67%	4,81%
6	NPF net	0,08%	3,95%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,20%	0,29%
9	Net Imbalan (NI)	1,59%	1,94%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29%	99,45%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	96,91%	98,27%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53,48%	51,91%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33%	69,84%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	7,98%	0,00%
	ii. Rata-rata	3,00%	3,24%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,15%	1,13%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 2021

No.	Pos-Pos	Mar-22	Mar-21
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,39%	15,06%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,41%	2,98%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,43%	3,25%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,45%	1,11%
5	NPF gross	0,94%	4,93%
6	NPF net	0,12%	4,18%
7	Return On Assets (ROA)	0,10%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,96%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,81%	1,23%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,31%	98,51%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	91,06%	95,29%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,87%	52,28%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	41,28%	66,72%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	10,76%	3,10%
	ii. Rata-rata	3,62%	3,00%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,08%	1,15%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,10%	0,09%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020

No.	Pos-Pos	Jun-21	Jun-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,12%	12,13%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,03%	3,71%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,32%	4,00%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,71%	1,20%
5	NPF gross	4,93%	5,70%
6	NPF net	3,97%	4,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,30%
9	Net Imbalan (NI)	1,24%	1,34%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,13%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,42%	98,19%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,20%	95,66%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,53%	51,21%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	64,42%	74,81%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0,00%	1,50%
	ii. Rata-rata	4,89%	3,24%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,25%	1,13%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,28%	3,24%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020

No.	Pos-Pos	Sep-21	Sep-20
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.26%	12.48%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.84%	3.71%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.23%	3.99%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.69%	1.46%
5	NPF gross	4.94%	5.69%
6	NPF net	3.97%	4.95%
7	Return On Assets (ROA)	0.02%	0.03%
8	Return On Equity (ROE)	0.23%	0.29%
9	Net Imbalan (NI)	1.51%	1.28%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.09%	0.12%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.46%	98.38%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95.34%	96.13%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.55%	51.65%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	63.26%	73.80%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0.50%	0.00%
	ii. Rata-rata	5.64%	3.00%
	a. GWM valuta asing (harian)	1.22%	8.20%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.14%	0.42%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76%	15,21%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	2,99%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,34%	3,30%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,41%
5	NPF gross	0,67%	4,81%
6	NPF net	0,08%	3,95%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,20%	0,29%
9	Net Imbalan (NI)	1,59%	1,94%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29%	99,45%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	96,91%	98,27%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53,48%	51,91%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33%	69,84%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	7,98%	0,00%
	ii. Rata-rata	3,00%	3,24%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,15%	1,13%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 2021

No.	Pos-Pos	Mar-22	Mar-21
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,39%	15,06%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,41%	2,98%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,43%	3,25%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,45%	1,11%
5	NPF gross	0,94%	4,93%
6	NPF net	0,12%	4,18%
7	Return On Assets (ROA)	0,10%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,96%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,81%	1,23%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,31%	98,51%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	91,06%	95,29%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,87%	52,28%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	41,28%	66,72%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	10,76%	3,10%
	ii. Rata-rata	3,62%	3,00%
	b. GWM valuta asing (harian)	1,08%	1,15%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,10%	0,09%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2022 dan 2021

No.	Pos-Pos	Jun-22	Jun-21
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34,06%	15,12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,86%	3,03%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,95%	3,32%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,57%	1,71%
5	NPF gross	2,22%	4,93%
6	NPF net	0,66%	3,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,09%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,83%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,66%	1,24%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,18%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,26%	98,42%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	94,39%	95,20%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	57,03%	52,53%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	41,70%	64,42%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	10,05%	0,00%
	ii. Rata-rata	4,50%	4,89%
	b. GWM valuta asing (harian)	1,16%	1,25%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,23%	0,28%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 2021

No.	Pos-Pos	Sep-22	Sep-21
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,86%	15,26%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,95%	3,84%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03%	4,23%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,62%	1,69%
5	NPF gross	2,35%	4,94%
6	NPF net	0,65%	3,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,09%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,84%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,58%	1,51%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,18%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,93%	98,46%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	93,24%	95,34%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58,19%	54,55%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	39,27%	63,26%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	14,33%	5,64%
	ii. Rata-rata	7,50%	3,00%
	b. GWM valuta asing (harian)	1,19%	1,22%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,19%	0,14%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2022 dan 2021

No.	Pos-Pos	Des-22	Des-21
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32,70%	23,76%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,11%	1,32%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,15%	1,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,60%	1,47%
5	NPF gross	2,78%	0,67%
6	NPF net	0,86%	0,08%
7	Return On Assets (ROA)	0,09%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,53%	0,20%
9	Net Imbalan (NI)	0,66%	1,63%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,62%	99,30%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	92,36%	97,02%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	59,82%	53,48%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	40,63%	38,33%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	13,87%	7,98%
	ii. Rata-rata	7,50%	3,00%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,84%	1,15%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,46%	0,15%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2023 dan 2022

No.	Pos-Pos	Mar-23	Mar-22
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32,38%	33,39%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,02%	1,41%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,05%	1,43%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,53%	1,45%
5	NPF gross	2,75%	0,94%
6	NPF net	0,75%	0,12%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,10%
8	Return On Equity (ROE)	0,85%	0,96%
9	Net Imbalan (NI)	0,44%	0,81%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,41%	96,31%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	91,13%	91,06%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62,17%	54,87%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	42,47%	41,28%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	5,65%	10,76%
	ii. Rata-rata	7,50%	3,62%
	b. GWM valuta asing (harian)	1,46%	1,08%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,68%	0,10%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2023 dan 2022

No.	Pos-Pos	Jun-23	Jun-22
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	31,28%	34,05%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,99%	1,86%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03%	1,95%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,57%
5	NPF gross	2,70%	2,22%
6	NPF net	0,65%	0,66%
7	Return On Assets (ROA)	0,13%	0,09%
8	Return On Equity (ROE)	1,13%	0,83%
9	Net Imbalan (NI)	0,47%	0,66%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,16%	0,18%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,04%	96,88%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	92,38%	92,88%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	63,43%	57,03%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	42,78%	41,70%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	2,53%	10,05%
	ii. Rata-rata	7,50%	4,50%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,71%	1,16%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,61%	0,23%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2023 dan 2022

No.	Pos-Pos	Sep-23	Sep-22
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	28.67%	33.86%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.76%	1.95%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.78%	2.03%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.30%	1.62%
5	NPF gross	2.18%	2.35%
6	NPF net	0.43%	0.65%
7	Return On Assets (ROA)	0.16%	0.09%
8	Return On Equity (ROE)	1.46%	0.84%
9	Net Imbalan (NI)	0.49%	0.58%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.22%	0.18%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.11%	96.93%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	89.98%	93.24%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	67.04%	58.19%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	45.04%	39.27%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	2.38%	14.33%
	ii. Rata-rata	7.50%	7.50%
	b. GWM valuta asing (harian)	1.27%	1.19%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.37%	0.19%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2023 dan 2022

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-23	Des-22
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,42%	32,70%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,73%	2,11%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produkti	1,75%	2,15%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,24%	1,60%
5	NPF gross	2,06%	2,78%
6	NPF net	0,66%	0,86%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,09%
8	Return On Equity (ROE)	0,28%	0,53%
9	Net Imbalan (NI)	0,37%	0,66%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,03%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,41%	96,62%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	97,31%	92,36%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71,11%	59,82%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	47,14%	40,63%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	4,59%	13,87%
	ii. Rata-rata	7,50%	7,50%
	b. GWM valuta asing (harian)	1,18%	1,84%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,23%	0,46%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2024 dan 2023

No.	Pos-Pos	Mar-24	Mar-23
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	30.93%	32.38%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.82%	2.02%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.85%	2.05%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.06%	1.53%
5	NPF gross	2.22%	2.75%
6	NPF net	1.17%	0.75%
7	Return On Assets (ROA)	0.03%	0.11%
8	Return On Equity (ROE)	0.23%	0.85%
9	Net Imbalan (NI)	0.35%	0.44%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.07%	0.20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.53%	96.41%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	93.92%	91.13%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71.19%	62.17%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	46.32%	42.47%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	3.61%	5.65%
	ii. Rata-rata	7.50%	7.50%
	b. GWM valuta asing (harian)	1.28%	1.46%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.91%	0.68%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2024 dan 2023

(dalam jutaan rupiah)

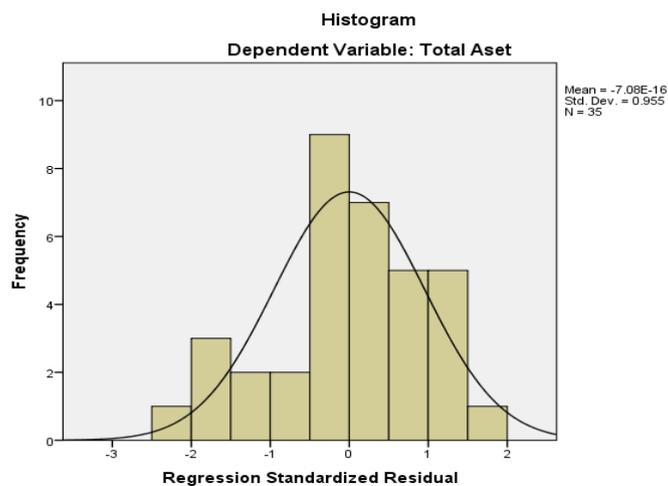
No.	Pos-Pos	Jun-24	Jun-23
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	31,20%	31,28%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,83%	1,99%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,85%	2,03%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,00%	1,47%
5	NPF gross	2,25%	2,70%
6	NPF net	1,44%	0,65%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,13%
8	Return On Equity (ROE)	0,20%	1,13%
9	Net Imbalan (NI)	0,38%	0,47%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,06%	0,16%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,89%	97,04%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,97%	92,38%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71,68%	63,43%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	47,34%	42,78%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	2,49%	2,53%
	ii. Rata-rata	7,50%	7,50%
	b. GWM valuta asing (harian)	1,43%	1,71%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,39%	2,61%

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

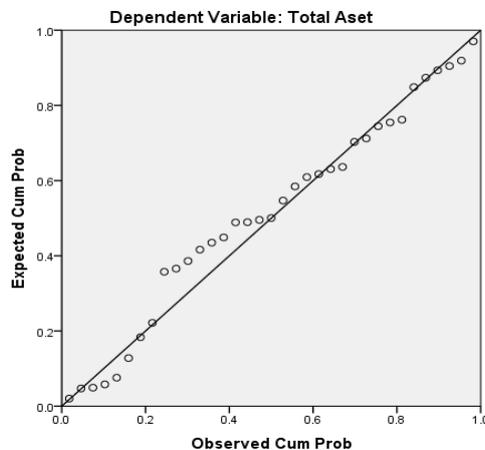
1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	47	10.16	34.06	17.9391	7.93849
NPF	47	.67	7.23	3.9432	1.71055
FDR	47	38.33	106.50	74.9643	22.21581
Total Aset	35	48650565	66953059	56770598.74	4994086.727
Valid N (listwise)	35				

2. Uji asumsi klasik a. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486371
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.099
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Multikolinieritas

Coefficients^a

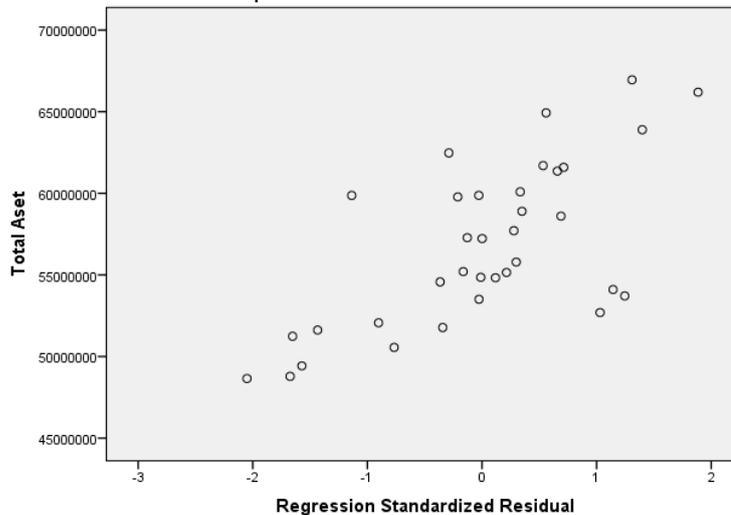
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45450497.69	6641446.292		6.843	.000		
	CAR	466342.678	140418.914	.827	3.321	.002	.175	5.698
	NPF	-1238882.908	517690.286	-.397	-2.393	.023	.396	2.527
	FDR	108006.180	55469.530	.433	1.947	.061	.220	4.541

a. Dependent Variable: Total Aset

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Total Aset



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4779936.686	3519519.913		1.358	.184
	CAR	-54249.712	74412.582	-.301	-.729	.471
	NPF	-416207.398	274341.038	-.418	-1.517	.139
	FDR	4046.834	29395.121	.051	.138	.891

a. Dependent Variable: abress

d. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.630	3036800.969	1.976

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Total Aset

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45450497.69	6641446.292		6.843	.000
	CAR	466342.678	140418.914	.827	3.321	.002
	NPF	-1238882.908	517690.286	-.397	-2.393	.023
	FDR	108006.180	55469.530	.433	1.947	.061

a. Dependent Variable: Total Aset

b. Uji R square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.630	3036800.969

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

c. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.621E+14	3	1.874E+14	20.317	.000 ^b
	Residual	2.859E+14	31	9.222E+12		
	Total	8.480E+14	34			

a. Dependent Variable: Total Aset

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR



d. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45450497.69	6641446.292		6.843	.000
	CAR	466342.678	140418.914	.827	3.321	.002
	NPF	-1238882.908	517690.286	-.397	-2.393	.023
	FDR	108006.180	55469.530	.433	1.947	.061

a. Dependent Variable: Total Aset





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

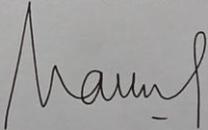
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rahma Dwi Mayasari
NIM : 211105010065
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Maret 2016 – September 2024.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Februari 2025
Operator DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


(Mariyah Utas, M.EI)
197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rahma Dwi Mayasari
NIM : 211105010065
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 6 Februari 2025
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

ANA PRATIWI, SE., Ak., MSA.
NIP.198809232019032003



SITASI ARTIKEL JURNAL DOSEN FEBI

1. Nadia Azalia dan Izzul Ashlah, “Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (Maret 2022): 21, <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i1.1281>.
2. M.F Hidayatullah, Ayu Indahwati, Nurul Setianingrum, dan Ahmadiono, “Strategi Pemasaran Produk MitraGuna di Bank Syariah Indonesia”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (Oktober 2023): 2836, <http://dx.doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4123>.
3. Abd. Rokhim, Ahmadiono, dan Muhammad Rahel, “Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Brand Image Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di BMT NU Area Bondowoso I Kabupaten Bondowoso”, *Indonesian Journal Of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (Desember 2022): 2-3, <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/issue/view/62>.
4. Khamdan Rifa’I, Nurul Setianingrum, Nurul Widyawati, Retna Anggitaningsih, Fauzan, dan M. Hamdi “Cost Analysis Of Banking Transaction In The Digital Age”, *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 10 (2022): 2966, <http://journalppw.com>.
5. Retna Anggitaningsih, “Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur”, *Multidiscipline Journal of Education, Economic and Culture* 2, no. 2 (Agustus 2024): 63-64, <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.255>.

BIODATA



A. DATA PRIBADI

Nama : Rahma Dwi Mayasari
NIM : 211105010065
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Januari 2003
Agama : Islam
Alamat : Dusun Gumuksari RT/RW 021/012,
Desa Nogosari,
Kecamatan Rambipuji,
Kabupaten Jember.
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Email : rahmadwim14@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Bahtera : Tahun 2007-2009
2. SDN Nogosari 4 : Tahun 2009-2015
3. SMPN 3 Rambipuji : Tahun 2015-2018
4. SMAN Rambipuji : Tahun 2018-2021